

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BPRS DI INDONESIA
(PERIODE 2017-2021)**

Oleh:

Tasya Aprilia Sarah

NIM. 0503182159

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

ABSTRAK

Tasya Aprilia Sarah, Nim 0503182159, Skripsi Berjudul “Pengaruh Likuiditas dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BPRS Di Indonesia Periode (2017-2021)”, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, Pembimbing I Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si dan Pembimbing II Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah likuiditas dan tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Rasio likuiditas bank yang digunakan pada penelitian ini adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR). Penelitian menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan sumber data sekunder dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda SPSS 23. Adapun hasil penelitian Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada BPRS di Indonesia dengan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Likuiditas menunjukkan nilai $t = 5,304 > t_{tabel} = 2,002$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Likuiditas menunjukkan nilai signifikan sebesar $= 0,000$ dan lebih kecil dari $0,05$. Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dengan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Bagi Hasil menunjukkan nilai $t = 2,606 > t_{tabel} = 2,002$. Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Bagi Hasil menunjukkan nilai signifikan sebesar $= 0,12 < 0,05$. Likuiditas dan Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia dengan hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 21,982 >$ dari $F_{tabel} = 3,15$ (lihat tabel F untuk $N = 60$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Likuiditas, Bagi Hasil dan DPK

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tasya Apriiia Sarah
Nim : 0503182159
Tempat/Tanggal Lahir : Limapuluh, 15 April 2000
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BPRS Di Indonesia (Periode 2017-2021)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang didalamnya semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka itu semua menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya.

Medan, 3 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Tasya Aprilia Sarah

NIM. 0503182159

SURAT PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BPRS DI INDONESIA
(PERIODE 2017-2021)**

Oleh :

Tasya Aprilia Sarah

NIM. 0503182159

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Medan, 24 Juni 2022

Pembimbing I


Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si

NIDN. 2028129001

Pembimbing II


Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIP. 19890105 201801 1 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Dr. Tuti Anggraini, MA
NIP: 197705312005012007

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH LIKUIDITAS DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP DANA PIHAK KETIGA (DPK) PADA BPRS DI INDONESIA (PERIODE 2017-2021)” an, Tasya Aprilia Sarah, NIM 0503182159 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan pada tanggal 28 Juli 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Perbankan Syariah.


Medan, 1 Agustus 2022

Panitia Sidang Manuqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah

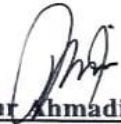
Sekretaris


Ketua



Dr. Tuti Angraini, M.A
NIDN 2031057701



Muhammad Lathief Ihamy Nasution, M.E.I
NIDN. 2026048901

Anggota


Dr. Nur Ahmadi BI Rahmani, M.Si
NIDN. 2028129001


Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I
NIDN. 0105018901


Nurbaiti, M.kom
NIP. 19790808 201503 2001


Nur Santri Yanti, M.E.I
NIDN. 2128059002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang telah Allah berikan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tidak lupa solawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh suri tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang telah diridhoi Allah SWT.

Skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Likuiditas Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BPRS di Indonesia (Periode 2017-2021)**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M,Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara

6. Ibu Dr. Tuti Anggraini, MA Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
7. Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I Selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Sumatera Utara
8. Bapak Dr. Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si sebagai Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan ilmunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
9. Teristimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta saya Papa Taryono dan Mama Yanti Elita yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik, mendoakan dan memberikan motivasi yang hebat bagi penulis sehingga penulis dapat berada dititik ini serta dapat menyelesaikan program studi Perbankan Syariah di Uin Sumatera Utara Medan, kemudian Abang saya Ikhsan Priyatno dan kakak saya Utari tanti arfainy yang selalu memberikan semangat, dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis dan seluruh keluarga besar penulis.
10. Sahabat seperjuangan saya Dara Khairatun Nisa, Dwi Regina Erni, Ika Adeyani, Dwi Yanti Sahriana, Ika Ramadani, Nurul Syaquilla, Feby Aulia Wardani yang telah menemani saya kuliah selama 4 tahun serta selama masa skripsi ini berlangsung berbagi keluh kesah dan saling memberikan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman seangkatan PS B angkatan 2018 yang telah berjuang bersama selama kuliah offline dan online
12. Teman KKN saya Nabyla dan deva serta seluruh anggota KKN kelompok 158 dan teman magang saya imam dan mei mei serta seluruh pegawai BSI cabang Perdagangan.
13. Kepada teman-teman BTB Monic, Virly, Diky, Habib, Andrea sahabat saya yang telah mendoakan serta saling memotivasi agar skripsi ini segera selesai

14. Dan terimakasih kepada seluruh teman dan sahabat serta pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu mendukung, mendoakan serta membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Dan akhirnya penulis berharap kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 3 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan

Tasya Aprilia Sarah
NIM.0503182159

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Batasan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
A. Likuiditas Bank Syariah.....	14
1. Pengertian Likuiditas.....	14
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	16
3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas.....	17
4. Pengkategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan.....	21
5. Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah.....	21
B. Tingkat Bagi Hasil (Profit Sharing).....	25
1. Pengertian Bagi Hasil.....	25
2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil di BPRS.....	26
C. Dana pihak ketiga (DPK).....	27
1. Pengertian Sumber-sumber Dana Bank.....	27
2. Pengertian Dana Pihak Ketiga.....	29
3. Jenis-jenis Sumber Dana Pihak Ketiga.....	29

D. Hubungan antar Variabel	37
1. Hubungan Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	37
2. Hubungan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	38
E. Penelitian Terdahulu	38
F. Kajian Teoritis	44
G. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Penelitian	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Jenis dan Sumber Data	46
D. Populasi dan Sampel	47
E. Teknik dan Sumber pengumpulan Data	54
F. Definisi Operasional Variabel	54
G. Teknik Analisis Data	56
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Uji analisis Regresi Linier Berganda	58
3. Uji Hipotesis	59
a. Uji Signifikan (uji t)	59
b. Uji F	60
4. Uji Koefisien determinasi (R^2)	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data Penelitian	62
2. Statistik Deskriptif	67
3. Analisis Data	68
a. Uji Asumsi Klasik	68
1) Normalitas	68
2) Multikolinearitas	70
3) Uji Autokorelasi	70
4) Uji Heteroskedastitas	71
b. Analisis Regresi Linier Berganda	73

c. Uji Hipotesis.....	74
1) Uji t (Secara Parsial)	74
2) Uji F (Secara Simultan).....	75
d. Koefisien Determinasi (R ²)	76
B. Pembahasan.....	76
1. Pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).....	76
2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)	77
3. Pengaruh Likuiditas dan tingkat Bagi Hasil terhadap DPK.....	78
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 FDR, Bagi Hasil dan DPK Periode 2017-2021	10
Tabel 2. 1 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil	27
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3. 1 BPRS di Indonesia	48
Tabel 3. 2 Interpretasi koefisien determinasi	61
Tabel 4. 1 Data per-bulan FDR BPRS 2017-2012 (%)	63
Tabel 4. 2 Data per-bulan Bagi Hasil BPRS 2017-2012 (Juta Rp)	65
Tabel 4. 3 Data per-bulan Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS 2017-2012	66
Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif	68
Tabel 4. 5 kolmogrov smirnov	69
Tabel 4. 6 Koefisien	70
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	71
Tabel 4. 8 Heteroskedastitas	73
Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda	73
Tabel 4. 10 Uji t	74
Tabel 4. 11 Uji F	75
Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2017-2021	11
Gambar 2. 1 Pengaruh Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap DPK.....	44
Gambar 4. 1 Normalitas	69
Gambar 4. 2 Heteroskedastitas.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam suatu perekonomian negara. Bank pada prinsipnya merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat (*to receive deposits*) yang mengalami surplus dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat (*to more loans*) yang membutuhkan dana.¹

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah (USS), mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) merupakan salah satu perbankan syariah yang diharapkan mampu membantu dan memberdayakan perekonomian mikro seperti UMKM yang mana sektor ini dapat tetap bertahan ketika krisis terjadi sehingga perlu diperhatikan dalam perkembangannya khususnya dalam segi pendanaan dari masyarakat.

Dalam perkembangan, Bank syariah mempunyai peluang pasar yang besar dimana Indonesia merupakan negara yang bermayoritas muslim. Dilihat dari segi *historynya*, pada tahun 1991 telah berdiri dua bank syariah yakni: BPRS Dana Mardhotillah dan BPRS Syariah Amal Sejahtera, yang berlokasi di Bandung, Pada Tahun 1992, ketika lahir UU No. 7 Tahun 1992 berdiri Bank Muamalat yang kemudian diikuti oleh BPRS Bangun Drajad Warga dan BPRS margi Rizki Bahagia yang berlokasi di Yogyakarta. Dengan adanya regulasi

¹ Wiji Nurastuti, *Tekhnologi Perbankan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 73.

tentang perbankan syariah dapat menjadi pondasi keberadaan serta pengembangan perbankan syariah di Indonesia.

Likuiditas merupakan kemampuan manajemen Bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga. Sebagai lembaga kepercayaan bagi masyarakat maka Bank harus bisa mengelola likuiditas secara baik terutama ditujukan untuk memperkecil risiko likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan, dalam mengelola likuiditas selalu akan terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan.

Menurut Muhammad: Likuiditas yang tersedia harus cukup, tidak boleh terlalu kecil sehingga mengganggu kebutuhan operasional sehari-hari, tetapi juga tidak boleh terlalu besar karena akan menurunkan efisiensi dan berdampak rendahnya tingkat profitabilitas.²

Dana yang mengganggu mengakibatkan biaya yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dari penerimaan yang didapat dari penerimaan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Contoh lainnya pada saat suatu perusahaan akan menarik dana yang akan dibutuhkan, haruslah diketahui lebih dahulu untuk berapa lama dana yang dibutuhkan didasarkan kepada ketentuan bahwa dana yang dibutuhkan itu hendaknya ditarik untuk jangka waktu yang sesuai dengan penggunaan dana tersebut didalam perusahaan atau jangka waktu terikatnya, dana dalam aktiva yang akan dibiayai dengan dana tersebut. Sebab dari itu perlu adanya pemenuhan kebutuhan dana dalam setiap perusahaan.

Rasio likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), hal. 224-225

yang telah diajukan³. Likuiditas dapat diukur dengan dengan rasio *Quick ratio*, *Investing Policy Ratio*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, *Cash Ratio*, *Investment Portfolio Ratio*.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), hal ini dikarenakan komponen neraca dan laporan perhitungan rasio keuangan yang dimiliki oleh bank berbeda dengan laporan neraca dan laporan perhitungan rasio keuangan perusahaan non bank.

Berdasarkan laporan keuangan publikasi triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam mengukur tingkat likuiditas bank menggunakan rasio FDR.

Menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal: *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada customer pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk dapat segera memenuhi permintaan nasabah yang ingin menarik kembali dananya yang telah digunakan untuk memberikan pembiayaan.⁴ Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan pembiayaan yang telah diberikan kepada para debiturnya.

Artinya seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan. Maka, semakin tinggi rasio FDR, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut.⁵

³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 221.

⁴ Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Manajement* (Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2008), hal. 242.

⁵ *Ibid.*, h. 484.

Penyaluran pembiayaan dengan menggunakan dana pihak ketiga ini dilakukan untuk menghindari adanya dana yang *idle* (menganggur). Dengan adanya dana yang menganggur, maka akan mengurangi peluang bagi bank dalam memperoleh keuntungan. Islam pun melarang pembekuan modal (*idle money*), dinyatakan oleh Allah dalam Q.S At-Taubah : 34

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ
بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ يَكْفُرُ عَن الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي
سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Q.S At-Taubah (9) : 34)

Penjelasan ayat tersebut menurut Quraish Shihab ialah Berisi ancaman bagi orang yang meninggalkan zakat dengan sengaja. Orang semacam ini kedudukannya serupa dengan para rahib dan ahbar yang menimbun harta benda serta memakan hak orang lain sebagaimana disebutkan dalam ayat 34. Mereka semua jika tidak bertobat akan mendapatkan siksa yang pedih di akhirat kelak. Siksa yang pedih itu digambarkan Quraish Shihab dengan dileburkannya emas dan perak yang mereka himpun tanpa dizakati, lalu mereka disetrika dengannya, mulai dari dahi yang selama ini tampil dengan angkuh, sampai ke lambung yang selama ini kenyang dengan aneka kenikmatan berkat harta tersebut, hingga punggung yang selama ini membelakangi tuntunan Allah swt. (*Tafsir al-Misbah* [5]: 682).

Mengumpulkan harta tidak dilarang dalam Islam, tetapi membekukannya dalam jumlah yang banyak merupakan suatu bahaya bagi masyarakat dan dilarang sekeras-kerasnya. Oleh karena itu, semua bank, terutama bank syariah harus mendistribusikan dana yang dititipkan kepadanya dengan sebaik mungkin.⁶

FDR sebenarnya sama dengan *Loan to Deposit Ratio* dalam bank konvensional, perbedaan penyebutan ini dikarenakan dalam bank syariah tidak ada yang namanya *loan* atau pinjaman melainkan disebut dengan *financing* atau pembiayaan. Bank dikatakan likuid ketika mampu memenuhi semua kewajiban hutangnya dan memenuhi permintaan kebutuhan dana yang diajukan nasabah tanpa adanya penangguhan dalam pemberian dana melalui pembiayaan tersebut.⁷

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya, tentu akan menambah kepercayaan akan bonafiditas dari bank yang bersangkutan di mata masyarakat.⁸

Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut, pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank.

Apabila dalam memenuhi permintaan/penarikan dana, suatu bank kekurangan dana maka sudah pasti kepercayaan nasabah terhadap bank akan

⁶ Ahmad Apandi, “Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*”. (Skripsi, fakultas ekonomi Widyatama Mataram, 2015), h. 12.

⁷ *Ibid.*, h. 14.

⁸ *Ibid.*, h. 102.

berkurang. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaan dananya.⁹ Dari teori diatas secara tidak langsung menyatakan bahwa likuiditas bank yang baik dapat mempengaruhi jumlah dana bank yang akan diperoleh oleh bank.

Bagi hasil (*profit sharing*) pada produk penghimpun dana terjadi kerja sama antara mudharib dan shaibul maal. Bank bertindak sebagai mudharib dengan nasabah sebagai shahibul maal terjadi kesepakatan dimana simpanan yang ditabung di bank syariah akan dikelola oleh bank syariah, selanjutnya hasil atau keuntungan dari pengelolaan dana tersebut dibagi menurut nisbah yang telah disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah lebih banyak. Berbeda dengan bank konvensional dimana keuntungan didasarkan pada bunga yang sifatnya pasti dan tetap dari satu periode selanjutnya.

Pada bank syariah sistem bagi hasil dapat bersaing secara kompetitif terhadap suku bunga di bank konvensional. Saat suku bunga bank konvensional meningkat maka bagi hasil pada bank syariah jadi kurang kompetitif, akibatnya akan terjadi pengurangan dana pihak ketiga di perbankan syariah. Dan sebaliknya jika bank syariah menawarkan bagi hasil lebih tinggi dari suku bunga pada bank konvensional maka akan terjadi peningkatan dana pihak ketiga di bank syariah.

Fungsi utama dalam kegiatan perbankan syariah yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana sesuai ketentuan perankan syariah. Salah produk penghimpunan DPK (Dana Pihak Ketiga) adalah deposito. Dalam Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) No. 3 Tahun 2000 tentang Deposito menjelaskan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito berdasarkan akad *mudharabah*.

⁹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru (ed.) *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: Salemba Empat, 2006). h. 9.

Dana Pihak Ketiga (DPK) Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.¹⁰ Perolehan dana ini tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.¹¹ Dana yang dihimpun dari masyarakat sebagai Dana Pihak Ketiga berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka, prioritas pertama.

Menurut Frianto Pandia: Bank berusaha bagaimana menghimpun dana sebesar besarnya dari masyarakat. Semakin besar dapat menghimpun dana dari masyarakat, akan semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan maka semakin kecil pula pendapatan bank.¹²

Penggunaanya adalah penyediaan dana sebagai alat likuid untuk depositan yang sewaktu-waktu menarik kembali dana yang disimpannya ke dalam bank.¹³ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini umumnya merupakan dana terbesar yang dimiliki.¹⁴ Jadi bank dalam pengalokasian dana, prioritas yang pertama menjaga kewajiban kepada depositan dalam bentuk alat likuid.

Dengan perkembangannya institusi-institusi keuangan syariah yang salah satunya adalah bank, bertambahnya jumlah bank persaingan antar bank akan semakin meningkat begitu juga persaingan untuk menarik dana dari masyarakat. Semua bank bersaing serta berlomba-lomba menghimpun dana dari masyarakat yang nantinya akan disalurkan ke masyarakat baik itu yang membutuhkan untuk tujuan produktif maupun konsumtif, namun bank syariah menyalurkan dananya ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan untuk menjalankan suatu usaha, agar dana yang sudah terkumpul bisa bermanfaat.

¹⁰ *Ibid.*, h. 75.

¹¹ *Ibid.*, h. 50.

¹² Frianto pandia, *Op. Cit.*, hal. 1.

¹³ *Ibid.*, h. 80.

¹⁴ *Ibid.*, h. 172.

Pelaksanaan kegiatan bank syariah membutuhkan dana. Sumber dana bank bisa diperoleh dari modal kerja dan utang. Dana bank adalah semua utang dan modal yang tercatat pada neraca bank sisi pasiva yang digunakan sebagai modal operasi bank dalam rangka kegiatan penyaluran atau penempatan dana. Kegiatan penyaluran atau penempatan dana tersebut dapat berupa pemberian pembiayaan kepada masyarakat, pembelian surat-surat berharga dalam rangka memperkuat likuiditas bank, penyertaan ke badan usaha lain maupun penempatan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari :

1) Dana sendiri (Dana Pihak Pertama)

Dana sendiri terdiri dari: modal yang disetor, cadangan-cadangan dan laba yang ditahan

2) Dana Pinjaman dari pihak luar bank (Dana Pihak Kedua)

Dana pinjaman terdiri dari: pinjaman dari bank lain di dalam negeri, uang lebih dikenal dengan pinjaman antar bank, pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri, yang biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah, pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB), pinjaman dari bank sentral (Bank Indonesia).

3) Dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga)

Dana masyarakat adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki bank, Dana masyarakat merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.¹⁵

Bank syariah merupakan lembaga keuangan syariah yang berorientasi pada laba (profit). Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi juga sangat penting untuk pengembangan usaha bank syariah. Laba bank

¹⁵ Ayus Ahmad Yusuf dan Abdul Aziz (ed.) *Manajemen Operasional Bank Syariah*, (Cirebon: STAIN Pess, 2009). h. 50.

syariah terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana dan biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Untuk dapat memperoleh hasil yang optimal, bank syariah dituntut untuk melakukan pengelolaan dananya secara efisien dan efektif, baik atas dana yang dikumpulkan masyarakat (DPK), serta dana modal pemilik atau pendiri bank syariah maupun atas pemafaatan atau penanaman dana tersebut.¹⁶

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana dari masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa atau dengan kata lain, bank tidak berfungsi sama sekali.

Setelah dana masyarakat itu terkumpul barulah bank menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Pemberian pinjaman atau pembiayaan diperoleh dari besarnya dana yang terkumpul, sumber dana yang terbesar diperoleh oleh bank adalah berasal dari masyarakat atau yang disebut dengan sumber dana pihak ketiga.

Setelah Bank memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada masyarakat untuk melakukan suatu usaha bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Keuntungan yang diperoleh dari pendapatan perolehan bagi hasil ini masuk dalam kas bank, sehingga bank mendapatkan tambahan kas guna mencukupi kegiatan operasional bank. Oleh karena itu bank harus dapat memanfaatkan sumber- sumber dana secara optimal.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan maupun bank adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal bank syariah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan produk dan melakukan investasi baru. Dan manajemen bank dalam praktiknya dituntut

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 90.

harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat suatu perusahaan disebut dengan rasio profitabilitas.

Tabel 1. 1 Financing to Deposit Ratio (FDR) Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Periode 2017-2021

Tahun	FDR	Bagi Hasil	DPK (Rp Milyar)
2017	111,12 %	9,14 %	1.385.182
2018	111,67 %	8,52 %	1.552.335
2019	113,59 %	8,25 %	1.608.833
2020	108,78 %	18,72 %	1.778.197
2021	103,38%	19,51 %	1.940.132

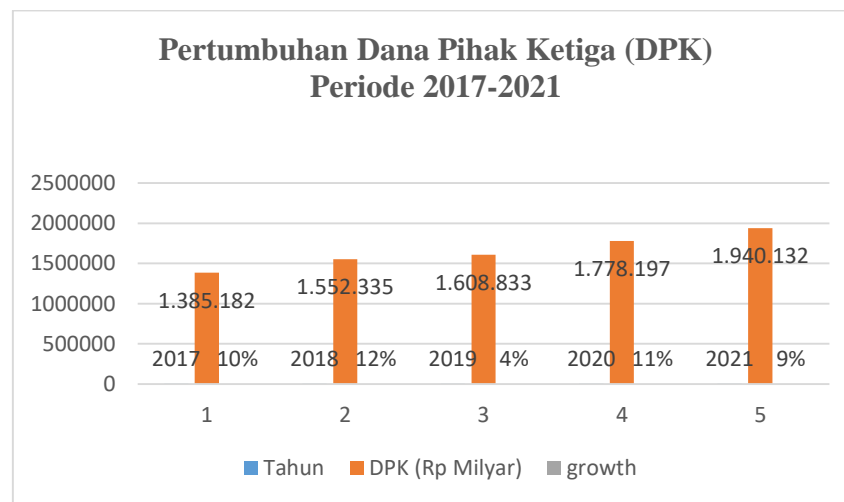
Sumber: Laporan Keuangan OJK BPRS 2017-2021

Berdasarkan data diatas, Pada BPRS 2017-2021 Financing Deposite Ratio (FDR) mengalami fluktuasi atau peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya, jika semakin tinggi tingkat jaminan bank mengembalikan jumlah modal kepada nasabah (FDR) itu akan mengembalikan tingkat kepercayaan nasabah kepada bank dan nasabah akan meningkatkan deposito kepada Bank tersebut sebaliknya jika bank mengalami penurunan pada FDR artinya bank kesulitan membayar utang jangka pendeknya itu akan menjadi pertimbangan nasabah untuk mendepositokan dananya lebih besar lagi .

Tingkat bagi hasil pada tahun 2017-2019 terdapat bagi hasil yang menurun sedangkan pada tahun 2020-2021 terdapat tingkat bagi hasil yang tinggi, BPRS memberikan bagi hasil yang cukup tinggi yaitu pada tahun 2020 sebesar 18,72 % dan tahun 2021 sebesar 19,51%, BPRS menawarkan tingkat Bagi Hasil yang tinggi pada tahun 2020-2021 karena faktor utamanya adalah BPRS menghadapi risiko Likuiditas yang di akibatkan covid-19 sehingga BPRS membuat kebijakan untuk tingkat bagi hasil yang tinggi agar menarik minat nasabah

menyimpan dananya lebih besar lagi karena jika bagi hasil yang ditawarkan tinggi maka nasabah akan tertarik dengan tingkat bagi hasil yang tinggi.¹⁷

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2017-2021



Sumber: Laporan Keuangan OJK BPRS 2017-2021

Pada Dana Pihak Ketiga (DPK) terdapat penghimpunan dana yang naik 12% dari 10 % dilihat dari growth (Pertumbuhan) DPK periode 2017-2018, selanjutnya pada periode 2018-2019 terdapat growth (Pertumbuhan) pada DPK yang menurun 4% dari 12% dan pada tahun 2019-2020 terdapat penghimpunan dana yang naik 11 dari 4% dan 2020-2021 DPK menurun mencapai 9% dari 11%.

Faktor utama yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga adalah tingkat likuiditas, Likuiditas adalah kesanggupan Bank membayar kembali hutang jangka pendeknya pada waktu yang telah di tentukan, tingkat likuiditas Bank diukur menggunakan FDR (*Finance to deposit ratio*). Dana yang dihimpun bank kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan .

¹⁷ Nidia Zuraya, *BPRS Kesulitan Likuiditas di Tengah Covid -19*, (Selasa, 5 mei 2020) <https://www.republika.co.id/berita/q9t70u383/bprs-kesulitan-likuiditas-di-tengah-covid19> , Diakses pada tanggal 13 maret 2022

Faktor kedua yang diduga dapat mempengaruhi DPK adalah tingkat bagi hasil, dilihat dari data diatas bahwa BPRS memberikan tingkat bagi hasil yang cukup tinggi dan meningkat disetiap tahunnya, karena nasabah akan memilih bank berdasarkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dikarenakan keputusan nasabah untuk berinvestasi masih berorientasi pada tingginya keuntungan.

Berdasarkan hasil uraian diatas menunjukkan bahwa peneliti tertarik untuk menganalisis seberapa Pengaruh Likuiditas dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2017-2021, Penelitian ini dituangkan dalam judul **Pengaruh Likuiditas Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BPRS diIndonesia (Periode 2017-2021**

B. Identifikasi Masalah

1. Pada BPRS tahun 2017-2021 mengalami likuiditas yang tinggi karena jumlah dana yang disalurkan jauh lebih tinggi dibandingkan dana yang dihimpun.
2. BPRS menawarkan tingkat bagi hasil yang tinggi untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat.
3. Pada BPRS tahun 2017-2021 terdapat pertumbuhan DPK yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penuliss merumuskan masalah guna mempermudah pemahaman yaitu:

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia?
2. Apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Pada BPRS di Indonesia?
3. Apakah Likuiditas dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap DPK Pada BPRS di Indonesia?

D. Batasan Masalah

Agar lebih fokus pada penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada dua Variabel bebas (Independen) dan satu variabel terikat (Dependent), Variabel bebas adalah likuiditas dan Bagi hasil, sedangkan Variabel terikat adalah Dana Pihak Ketiga (DPK)

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia
3. Untuk mengetahui Likuiditas dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap DPK pada BPRS di Indonesia

F. Manfaat penelitian

1. Bagi pihak BPRS dengan adanya penelitian ini diharapkan agar menjadi masukan serta meningkatkan kemampuan manajemen Likuiditas dan Bagi hasil terhadap kemampuan untuk mengelola Dana Pihak Ketiga serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menintipkan dananya dan memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahan.
2. Serta bagi nasabah dapat dijadikan wawasan dalam menentukan Bank yang tepat dalam keputusan menyimpan dana.
3. Bagi penulis manfaat yang dapat di ambil dari penulisan ilmiah ini adalah penelitian ingin mengetahui faktore-faktor yang mempengaruhi deposito pada bank syariah di Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Likuiditas Bank Syariah

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas adalah mengukur kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. perusahaan harus melunasi kewajiban (utang) jangka pendek tepat pada waktunya, termasuk melunasi bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kemampuan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit.

Dengan demikian, suatu bank yang termasuk likuid apabila bank tersebut bersangkutan mampu membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan giro, tabungan dan deposito pada saat waktu ditagih oleh para nasabah penyimpanan dana serta memenuhi semua pemohon kredit dari calon debitur yang layak untuk dibiayai.

Dalam teori Fred Welton menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Kelebihan atau kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak terhadap bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. *Shortage*

liquidity risk akan menyebabkan dampak serius terhadap *business continuity* dan *business sustainability*.

Penilaian suatu bank dari aspek likuiditas dapat dilihat dengan menggunakan rasio *financing to Deposit ratio* (FDR). Dalam perhitungan analisis rasio likuiditas dengan FDR maka dapat diketahui seberapa jauh bank dapat memenuhi permintaan kredit kepada nasabah, sehingga bank dapat mengimbangi kewajibannya untuk dapat segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan untuk pembiayaan.¹

Pada dasarnya keberhasilan bank dalam manajemen likuiditas, dapat diketahui dari:

- a. Kemampuan dalam memprediksi kebutuhan dana di waktu yang akan datang
- b. Kemampuan untuk memenuhi permintaan akan *cash* secara mudah dengan biaya yang sedikit
- c. Kemampuan pendataan pergerakan *cash in* dan *cash out* dana (*cash flow*)
- d. Kemampuan untuk memenuhi kewajiban tanpa harus mencairkan aktiva tetap apapun ke dalam *cash*.

Bagi dunia perbankan, masalah likuiditas penting sekali karena berkaitan dengan kepercayaan nasabah terhadap bank. Untuk membina hubungan baik dengan nasabah, pihak bank mungkin harus mencoba untuk memenuhi kebutuhan nasabah terutama akan permintaannya terhadap kredit ataupun transaksi bisnis lainnya. Apabila dalam memenuhi permintaan/penarikan dana, suatu bank kekurangan dana maka untuk menjaga kemungkinan tersebut bank harus pandai di dalam pengelolaan

¹ Ayif Fathurrahman, "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas Bank syariah di Indonesia menggunakan metode *vector error correction Model (VECM)*". Dalam jurnal Al-masraf jurnal lembaga keuangan dan perbankan, (4) : Desember 2019, h. 118.

dananya jangan sampai terjadi pada waktu dibutuhkan dana. Terjadi kasus kekurangan dana.

Begitu pula sebaliknya terjadinya kelebihan dana memberi akibat yang tidak baik pula terhadap bank supaya tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dana, bank perlu mengatur dananya secara terencana dan tepat karena efek kelebihan maupun kekurangan dana kedua-duanya tidak menguntungkan bagi bank. Pertama-tama perlu diatur posisi keuangan untuk menghadapi kejadian sehari-hari yang terjadi pada bank adalah penarikan deposito yang sudah jatuh tempo atau permintaan pembiayaan nasabah.

Kalau dilihat dari sisi neraca pada bagian aktiva, apabila permintaan akan pembiayaan sedang- sedang saja, bank masih dapat menyediakan dana. Akan tetapi, apabila permintaan pembiayaan menjadi banyak, melalui kebiasaan, barulah dirasa perlunya pengaturan dana, sehingga likuiditas menjadi faktor yang menentukan bagi bank untuk memenuhi permintaan nasabah baik sisi *asset* maupun *sisi liabilities*.

Pada sisi *liabilities*, meskipun deposito berjangka mempunyai jangka waktu tertentu untuk jatuh tempo. Ternyata bank tetap dihadapkan kepada ketidakpastian. Artinya, setiap saat nasabah akan menarik dananya, meskipun dengan resiko ada denda penalti karena belum tepat tanggal jatuh temponya, deposito sudah dicairkan. Jadi tetap diperlukan suatu tindakan berjaga-jaga terhadap adanya segala kemungkinan demi menjaga reputasi bank.²

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio likuiditas adalah:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan.
- b. Membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

² *Ibid.*, h. 171.

- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- d. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang
- e. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- f. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- g. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan perencanaan kas atau utang
- h. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode
- i. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dan masing-masing, komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- j. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.³

3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas colvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *curent ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan

³ *Ibid.*, h. 132.

analisa secara kualitatif secara lebih komprehensif. Adapun rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar (current asset)}}{\text{utang lancar (current aseet)}}$$

Alasan digunakan rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur:

- 1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- 2) Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup nilai aset lancar non-kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuiditasi.
- 3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan, atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas sementara dan tidak terduga.⁴

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. bagi pihak manajer perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat. Namun bagi pemegang saham ini dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak menyalahgunakan secara baik dan efektif, atau dengan kata lain tingkat kreativitas manajer perusahaan adalah rendah.

⁴ Mukhlisotul Jannah, *Manajemen Keuangan*, (Serang: PT. LP2M, 2018), h. 69-70.

Sebaliknya current ratio yang rendah relative lebih risikan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Saldo kas telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. saldo kas dibuat minimum sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perputaran piutang dan persediaan diusahakan maksimum.⁵

b. Rasio Cepat (Quick Rasio/Acid Test Ratio)

Quick Rasio/Acid Test Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus Quick ratio/acid test Rasio adalah:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Persediaan terdiri dari, persediaan alat-alat kantor (Supplies), persediaan bahan baku (raw material) persediaan barang dalam proses (in-process goods) dan persediaan barang jadi (finished goods). Tujuan manajemen persediaan adalah mengadakan persediaan yang dibutuhkan untuk operasi yang berkelanjutan pada biaya yang minimum.

c. Net Working Capital Ratio (Rasio Modal Kerja bersih)

Net Working Capital Ratio atau disebut dengan Rasio Modal Kerja Bersih modal kerja merupakan suatu ukuran dan likuiditas perusahaan. Sumber modal kerja ialah :

- 1) Pendapatan bersih
- 2) Peningkatan kewajiban
- 3) Kenaikan ekuitas pemegang saham
- 4) Penurunan aktiva yang tidak lancar

⁵ *Ibid.*, h. 72-74.

Adapun rumus Net Working Capital Ratio adalah :

$$\text{Net Working Capital Ratio} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

d. Cash Flow Liquidity Ratio (Rasio likuiditas arus kas)

Cash Flow Liquidity Ratio sering disebut dengan istilah Rasio likuiditas arus kas, rasio likuiditas arus kas menggunakan pembilang sebagai suatu perkiraan sumber kas, kas dan surat berharga menyajikan jumlah kas yang dihasilkan dari operasi perusahaan seperti kemampuan menjual persediaan dan menagih kas⁶.

Ada yang perlu diingat dalam *Cash Flow Liquidity Ratio* ini jika rasio ini terjadi peningkatan maka itu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi berbagai permasalahan kewajiban jangka pendeknya, namun sebaliknya jika arus kas menggambarkan terjadinya penurunan maka ini menunjukkan bahwa perusahaan akan bermasalah atau harus menerapkan alternatif strategi dalam mengatasi berbagai hal yang menyangkut dengan kebutuhan jangka pendek. Adapun *Cash Flow Liquidity Ratio* adalah:

$$\text{Cash Flow Liquidity Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Utang Lancar}}$$

e. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Menurut muhammad dalam prihatiningsih menyatakan bahwa penyaluran pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Dan menurut Remi FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Variabel ini diwakili oleh financing to Deposit Ratio merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank. Maksimal FDR yang

⁶ *Ibid.*, h. 74-75.

diperkenankan oleh bank Indonesia adalah sebesar 110%. Sehingga dapat diperoleh rumus FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.⁷

4. Pengkategorian Risiko Likuiditas dari Segi Perbankan

Menurut pedoman standart penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum Bahwa, Risiko Likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Risiko likuiditas pasar, yaitu risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan off setting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).
- b. Risiko likuiditas pendanaan, yaitu risiko yang timbul karena Bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.⁸

5. Prinsip Pengelolaan Likuiditas Bank Syariah

a. Pengertian manajemen likuiditas

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Manajemen likuiditas bank syariah diartikan sebagai suatu program pengendalian alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar.⁹

⁷ Nur Suhartatik dan Rohmawati Kusumaningtias, “*Determinan Financing to Deposit Ratio*”, *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (4): Juli 2014, h. 1178

⁸ Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.128.

⁹ Bambang Djinarto, *Banking asset liability management*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 15.

b. Tujuan manajemen likuiditas

- 1) Mencapai cadangan yang dibutuhkan yang telah ditetapkan oleh bank sentral karena kalau tidak dipenuhi akan kena pinalti dari bank sentral
- 2) Memperkecil dana yang menganggur karena kalau banyak dana yang menganggur akan mengurangi profitabilitas bank
- 3) Mencapai likuiditas yang aman untuk menjaga proyeksi *cashflow* dalam kondisi yang sangat mendesak misalnya penarikan dana oleh nasabah, pengambilan pinjaman¹⁰

c. Pengelolaan likuiditas dalam perbankan syariah

Fungsi dari manajemen likuiditas salah satunya adalah untuk memberikan keyakinan kepada para penyimpan dana bahwa depositan dapat menarik sewaktu-waktu dananya atau pada saat jatuh tempo dana tersebut dapat ditarik. Oleh karena itu bank wajib mempertahankan sejumlah dana likuid agar bank dapat memenuhi kewajiban tersebut.

Dalam bank syariah manajemen likuiditas secara konsep tidak jauh berbeda dengan manajemen bank konvensional. Baik itu dari segi tujuan dan resiko yang akan dihadapi oleh bank syariah. Yang membedakan hanyalah pada akad yang digunakan ketika melakukan kontrak. Selama ini alat untuk manajemen likuiditas dalam bank syariah adalah PUAS (Pasar Uang Antar Bank Syariah) dengan akad wadiah, SIMA (sertifikat mudharabah antar bank syariah) dan SWBI (surat wadiah bank indonesia) juga dengan akad wadiah. Apabila surat bank kekurangan likuiditas, maka bank tersebut akan meminjam kepada bank lain berupa PUAS, SWBI atau menerbitkan SIMA, dan sebaliknya. Jadi pada prinsipnya manajemen bank baik konvensional maupun syariah tidak jauh berbeda. Yang membedakan dan yang ditekankan adalah

¹⁰ *Ibid.*, h. 3-4.

bagaimana cara mendapatkan dana tersebut haruslah sesuai dengan syariah.

d. Instrumen Likuiditas Bank Syariah

Untuk mengatasi masalah likuiditas dalam dunia perbankan, baik itu bersifat kelebihan likuiditas ataupun kekurangan likuiditas, maka banyak sekali cara yang bisa digunakan. Ketika terjadi kelebihan likuiditas, pemerintah bisa mengatasinya dengan cara menerbitkan surat berharga islami, baik itu seperti sukuk dan lainnya.

Adapun instrumen yang harus dilakukan bank agar senantiasa dapat tetap likuid adalah:

- 1) Memiliki primary reserve (cadangan primer) yaitu dalam kas atau saldo yang ada pada bank indonesia atau bank lain. Dalam dunia perbankan.
- 2) Memiliki Secondary Reserve yaitu cadangan yang berfungsi sebagai penyangga primary reserve, ditanam dalam bentuk investasi jangka pendek. Kalau merujuk pada bank-bank islam yang berada di Bahrain ataupun dikawasan timur tengah, maka kita akan melihat bahwa secondary reserve yang mereka gunakan adalah berupa pembiayaan perdagangan seperti mudharabah. Dan kebanyakan menggunakan jenjang waktu yang pendek (short tern), berkisar antara 7 hari sampai dengan 12 bulan.

Adapun cadangan sekunder berupa surat surat berharga bisa berupa:

- 1) Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI)
- 2) Surat Berharga Syariaiah Negara (SBSN)
- 3) Mempunyai akses ke pasar uang

Pasar uang yang dimaksud disini adalah pasar uang antar bank syariah dan pasar modal.

a. Pasar Uang Antar Bank Syariah (PUAS)

Pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah adalah transaksi keuangan jangka pendek antar bank berdasarkan prinsip syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing. Untuk saat ini, instrument keuangan untuk pasar uang syariah yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni berupa: sertifikat investasi mudharabah antar bank (SIMA).

Tujuan diberlakukannya sertifikat IMA ini adalah untuk sarana investasi bagi Bank Syariah atau unit usaha syariah, terutama untuk mengatur kebutuhan likuiditasnya.

Pasar Modal Syariah

Instrumen di pasar modal syariah saat ini meliputi saham yang masuk kategori Jakarta Islamic Index, sukuk, dan reksadana syariah. Karena bank tidak diperbolehkan berinvestasi pada saham, maka sukuk dan reksadana syariah lah menjadi *secondary reserve* dimana instrumen ini dapat dijual di *secondary market* untuk sukuk dan dicairkan untuk reksadana syariah jika bank syariah atau unit usaha syariah membutuhkan dana jangka pendek.

b. Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (FPJPS)

FPJPS merupakan instrument terakhir untuk memenuhi kebutuhan likuiditas bagi bank syariah atau unit usaha syariah setelah terjadinya saldo giro negatif dan tidak berhasilnya akses pasar uang syariah untuk menutup kewajiban jangka pendek.

c. LPS Sebagai Penunjang Likuiditas Perbankan

Setiap Bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah republik Indonesia wajib menjadi peserta penjamin LPS. Jenis Bank tersebut meliputi bank umum dan BPR, termasuk bank nasional, bank campuran dan bank asing, serta bank konvensional dan bank syariah.

B. Tingkat Bagi Hasil (Profit Sharing)

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha di mana pemilik modal berkerjasama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama pula. sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplorasi.

Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan *Equivalent Rate* atas usaha yang dikerjasamakan. *Equivalent Rate* yang menarik dan menguntungkan akan membuat nasabah menginvestasikan dananya pada BPRS dengan tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional lain. Untuk memudahkan nasabah memahami bagi hasil, dibuatlah konsep *equivalent rate* pada bank syariah.¹¹

Menurut chowdhry dalam penelitian Fianto dkk, sistem Bagi Hasil merupakan pembiayaan dengan mekanisme yang baik dimana dapat mengubah potensi modal dari DPK menjadi perolehan keuntungan dalam bentuk pembiayaan. Mudharabah dan musyarakah merupakan akad dari system bagi hasil yang memudahkan nasabah karena bebas bunga serta pengembaliannya berdasarkan hasil usaha dan nisbah yang telah disepakati bersama.

Kerjasama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dilaksanakan dengan transparan dan adil. Hal ini disebabkan untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerjasama ini disetujui oleh para pihak, maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling

¹¹ Muhammad Ikhsan Harahap (ed.) “ Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aset BPRS” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 5 (1): 67-82, Juni 2019, h. 71.

mengingatkan. Untuk menghitung tingkat bagi hasil deposito mudharabah (TBHM) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{TBHM} = \frac{\text{Bagi Hasil Deposito Mudharabah Untuk Investor}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil di BPRS

Faktor faktor yang mempengaruhi bagi hasil di BPRS secara langsung dan yang tidak langsung.

- a. faktor langsung (*direct factor*) yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisba, bagi hasil (*profit sharing ratio*)
 - 1) Invesmen rate, merupakan presentase dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika Bank menentukan *investmen rate* 80% likuiditas
 - 2) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan.
 - 3) Nasabah bagi hasil ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian dan antara satu Bank dengan Bank lainnya dapat berbeda.
- b. Faktor tidak langsung yang mempengaruhi bagi hasil adalah:
 - 1) Penentuan butir- butir pendapatan dan biaya, pendapatan yang dibagi merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya. Jika biaya ditanggung bank , maka disebut *renew sharing*.
 - 2) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi) bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang ditetapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.¹²

¹² Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 106.

Tabel 2. 1 Perbedaan Bunga Dan Bagi Hasil

BUNGA	BAGI HASIL
Eksistensi bunga diragukan (dikecam) oleh semua agama termasuk Islam	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung	Penentuan berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh .
Besarnya presentase tetap berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh .
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun jumlah berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.

Sumber: Lembaga keuangan konvensional dan syariah

C. Dana pihak ketiga (DPK)

1. Pengertian Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya, sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di dibidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan.

Bank adalah lembaga intermediasi yang kegiatan pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro, kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk

pembiayaan.¹³ Bagi sebuah Bank sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana Bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya Bank tidak dapat menjalankan fungsinya sama sekali.

Dana adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan bisa diungkapkan setiap waktu.¹⁴ uang tunai yang dimiliki bank tidak hanya berasal dari modal bank itu sendiri, tetapi juga berasal dari pihak lain yang dititipkan atau dipercayakan kepada bank, dan sewaktu- waktu akan diambil kembali baik sekaligus maupun berangsur-angsur.

Laba adalah kompensasi atas risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar risiko, laba yang diperoleh harus semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan perusahaan.¹⁵

Sumber dana yang dipilih disesuaikan dengan penggunaan dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lainnya. Adapun jenis sumber-sumber dana bank tersebut.

- a. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri
- b. Dana yang berasal dari masyarakat luas (Dana Pihak Ketiga)
- c. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

¹³ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 14.

¹⁴ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 42.

¹⁵ Dian Adila Putra. et. al., “ Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia) ” dalam *jurnal Perbankan Syariah*, IV (1): 21-42, Januari- juni 2019, h. 26.

2. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.¹⁶

Sebagai lembaga keuangan, masalah bank yang paling utama adalah dana. Tanpa dana yang cukup, Bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau kata lain bank menjadi tidak berfungsi sama sekali. Dalam pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No.21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito.¹⁷

3. Jenis-jenis Sumber Dana Pihak Ketiga

Jenis – jenis dana pihak ketiga pada perbankan syariah ada tiga, sama saja dengan perbankan konvensional yang membedakan hanya pada prinsipnya saja bank syariah menggunakan prinsip yaitu Wadiah dan mudharabah adapun jenis-jenisnya yaitu:

a. Giro

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahan. Pasar sasaran giro adalah seluruh lapisan masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang dalam profesinya membutuhkan bantuan jasa bank untuk menyelesaikan transaksi pembayaran.¹⁸

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 42.

¹⁷ Pasal 1 Nomor 20 UU No.21 Tahun 2008, www.google.com

¹⁸ *Ibid.*, h. 57-58.

Menurut Undang- Undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 23 yang dimaksud dengan Giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, biyilet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindahan pembukuan.¹⁹

1) Giro Wadiah

Wadiah adalah akad penitipan barang atau jasa antara pihak yang mempunyai barang atau uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang tersebut.²⁰

Giro wadiah memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Bersifat titipan
- b) Titipan bisa diambil kapan saja
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak bank.

Manfaat produk Giro Wadiah

- a. Bank
 - 1) sebagai sumber perdanaan bagi bank
 - 2) keuntungan atas pengelolaan dana sepenuhnya milik bank
 - 3) Meningkatkan loyalitas nasabah
- b. Nasabah
 - 1) Memberikan kenyamanan, keamanan, dan fleksibilitas rekening giro.
 - 2) Dana nasabah (pokok) terjamin pengembaliannya.

¹⁹ Undang- undang RI nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah (Bandung: Citra Umbara, cet 1, 2009), h. 423.

²⁰ Sofiniyah Gufon, *konsep dan implementasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, cet 1, 2005), h. 36.

- 3) Nasabah dapat menggunakan pinjaman *qard* dari bank jika membutuhkan dana cepat yang besarnya lebih dari saldo yang tersedia pada rekening nasabah.
- 4) atas pinjaman *qard*, Bank tidak mengenakan marjin.²¹

Ada dua jenis wadiah yaitu wadi`ah yad amanah dan wadi`ah yad dhamanah.

1. *Wadiah Yad Amanah* adalah akad penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang atau uang tersebut dan tidak bertanggung jawab atau kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima titipan.²²
2. *Wadiah Yad Dhamanah*
 - a. Titipan murni dari pihak ketiga yang dengan izin penitip bank dapat mempergunakan dananya dan Bank menjamin bahwa dana tersebut dapat ditarik setiap waktu oleh pemilik. Penarikan dana dengan menggunakan media cheque, BG (Bilyet Giro) dan perintah bayar lainnya.
 - b. Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik bank, sedangkan pemilik dana tidak memperoleh imbalan atau menanggung kerugian. Bank dapat memberikan bonus kepada penitip dana namun tidak boleh diperjanjikan dimuka.
 - c. Bank harus membuat akad pembukaan rekening yang isinya mencakup izin penyaluran dana yang disimpan dana persyaratan lain yang disepakati selama tidak bertentangan dengan syariah.
 - d. Bank dapat mengenakan biaya administrasi dengan nominal dalam pembukuan rekening.²³

²¹ *Ibid.*, h. 581.

²² *Ibid.*, h. 37.

²³ Isriani Hardini dan Giharto, *Kamus Perbankan Syariah*, (Bandung: Marja, cet 1, 2007), h. 113.

Landasan hukum wadiah adalah Q.S An-Nisa ayat 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya :

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat. (QS. An-nisaa: 58).²⁴

b. Tabungan

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.²⁵

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dana penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.²⁶

Menurut undang-undang Perbankan Syariah No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang dimaksud dengan Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadi`ah atau investasi dana berdasarkan akad *Mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan

²⁴ Soenarjo, *Alquran dan Terjemah*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsiran Alquran, 1971), h.128.

²⁵ *Ibid.*, h. 153.

²⁶ *Ibid.*, h. 58.

tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²⁷

Jenis-jenis Tabungan pada perbankan syariah yaitu:

1) Tabungan *wadiah*

Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*²⁸. Tabungan *wadiah* adalah simpanan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lain seperti kartu ATM. Berkaitan dengan tabungan produk tabungan *wadiah*, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad adh-dhamanah*. Dalam hal ini nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya.

Tabungan *wadiah* memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Tabungan *wadiah* merupakan tabungan yang bersifat titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemilik harta
 - b) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana atau pemanfaatan barang menjadi milik atau tanggungan bank, sedangkan nasabah penitip tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian.
 - c) Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik harta sebagai sebuah intensif selama tidak diperjanjikan didalam akad pembukaan rekening.
- 2) Tabungan *mudharabah*

²⁷ Undang-undang RI nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Bandung: Citra Umbara, cet 1, 2009), h. 422.

²⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada, cet 7, 2010), h. 345.

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah²⁹. Jadi tabungan mudharabah adalah simpanan yang dapat diambil kapan saja dimana penyimpan dana disebut sebagai shahibul maal (pemilik dana) sedangkan bank sebagai mudharib (Pengelola dana).

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah Bank syariah akan membagi hasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening. Dalam pengelolaan dana tersebut bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalainnya. Namun, apabila terjadi mismanagement (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut³⁰.

Dalam fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tertanggal 1 April 2009 tentang tabungan, memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang tabungan mudharabah yaitu landasan yang tertera dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS. Annisa: 29).³¹

Tabungan mudharabah memiliki ketentuan:

²⁹ *Ibid.*, h. 347.

³⁰ *Ibid.*, h. 348.

³¹ *Ibid.*, h. 122.

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul mal atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai mudharib atau pengelolaan dana.
- b) Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk didalamnya mudharabah dengan pihak lain.
- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
 - a. Bank
 - 1) Sebagai sumber pendanaan bagi Bank
 - 2) Keuntungan atas pengelolaan giro sepenuhnya menjadi pemilik bank, sedangkan keuntungan atas pengelolaan tabungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
 - b. Nasabah
 - 1) Memberikan kenyamanan, keamanan dan fleksibilitas pada kedua rekening nasabah tidak terjadi kekurangan uang
 - 2) Nasabah dapat menggunakan pemindahan dana dari satu rekening ke rekening yang lain jika terjadi penarikan yang lebih besar dari saldo pada rekening tersebut.

c. Deposito

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh Bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan sebelumnya.

Deposito mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank.

Menurut undang-undang perbankan syariah No. 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 21 yang dimaksud dengan Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dana Bank Syariah atau UUS³².

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 01 April 2000 tentang deposito memberkan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito mudharabah, dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۗ

“Hai orang-orang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.” (QS.Al-Maidah: 1).³³

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* atau pemilik dana dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya termasuk didalamnya *mudharabah* pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukuan rekening.
5. Bank sebagai mudharib menutup sebagai operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntuntungan.³⁴

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sumber Dana Bank

keberhasilan Bank dalam menghimpun Dana atau Mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberaoa faktor, antara lain sebagai berikut.³⁵

- a. Kepercayaan masyarakat pada suatu Bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.

³² Undang-undang RI nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, *Op.Cit.*, hal. 422-423

³³ *Ibid.*, h.122.

³⁴ *Ibid.*, h. 58-61.

³⁵ *Ibid.*, hal. 171

- b. Ekspektasi, yaitu prakiraan pendapatan yang akan diterima nasabah dibandingkan dengan alternatif investasi lainnya dengan tingkatan resiko yang sama.
- c. Keamanan, yaitu jaminan oleh bank atas dana nasabah.
- d. Tepat waktu dalam mengembalikan, mengembalikan simpanan nasabah harus selalu tepat waktu.
- e. Melayani dengan cepat, tepat, dan luwes
- f. Mengelolah dana dengan teliti dan jelas.

D. Hubungan antar Variabel

1. Hubungan Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Likuiditas bagi bank merupakan masalah yang sangat penting karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya tentu akan menambah kepercayaan akan bonafiditas dari bank yang bersangkutan di mata masyarakat.

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana atau mobilisasi dana sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kepercayaan masyarakat pada suatu bank akan mempengaruhi kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat, yang terlihat dari kinerja, kapabilitas, integritas serta kredibilitas manajemen bank.³⁶

Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai rencana penggunaannya.³⁷ Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas berhubungan

³⁶ *Ibid.*, h. 171.

³⁷ Totok Budi santoso dan Sigit Triandaru, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Yogyakarta: salemba empat 2005), h. 95.

terhadap dana pihak ketiga karena jika likuiditas baik (positif) maka kepercayaan akan meningkat dan dana pihak ketiga juga meningkat.

2. Hubungan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Mubasyiroh potensi pasar perbankan syariah di Indonesia terbesar saat ini adalah floating market yang mempunyai ciri lebih menunjukkan pada aspek *financial benefit*, dibandingkan dengan aspek syariah atau konvensional. Tingkat bagi hasil yang ditawarkan tinggi maka nasabah akan menginvestasikan uangnya. Hal ini tentu akan mempengaruhi pendapatan dari lembaga keuangan tersebut.³⁸

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis & Judul Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Damayanti (2020) Pengaruh Likuiditas Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah	Hasil penelitian Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deposito pada Bank Syariah di Indonesia	Persamaan dalam penelitian ini variabel independen menggunakan Likuiditas dan Bagi Hasil, variabel dependen menggunakan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Damayanti dengan peneliti adalah terletak pada Objek dan waktu

³⁸ Mubasyiroh, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah". (Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), h. 15.

		dengan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Bagi Hasil menunjukkan nilai $t = 3,585 > t_{tabel} = 1,81$.	Dana Pihak Ketiga (DPK).	penelitian, objek penelitian yang dilakukan Siti Damayanti pada Perbankan Syariah di Indonesia sedangkan peneliti pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Waktu penelitian Siti Damayanti 2019-2020 sedangkan peneliti 2021-2022
2.	Jesti Angraini (2016) Pengaruh likuiditas terhadap dana	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas	Persamaan penelitian dengan penulis menggunakan	Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh

	<p>pihak ketiga pada bank umum syariah di Indonesia (periode 2014-2016)</p>	<p>berpengaruh secara signifikan terhadap dpk dengan hasil perhitungan R square sebesar 47,3%</p>	<p>teknik penelitian kuantitatif.</p>	<p>Jesti Anggraini dengan peneliti adalah variabel independenya hanya satu sedangkan peneliti ada dua yaitu likuiditas dengan bagi hasil.</p>
3.	<p>Farida Musrifa & Mariana (2022) Pengaruh bagi hasil, Size, FDR, dan BI 7-day Reporate terhadap Dana Pihak Ketiga bank umum syariah di Indonesia periode 2014-2019</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap dpk sedangkan fdr berpengaruh negatif signifikan terhadap dpk</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kuantitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian yaitu terletak pada variabel dan objek penelitian. Penelitian farida musrifa dan mariana memiliki variabel independen</p>

				<p>yaitu bagi hasil, Size, FDR, dan <i>BI 7-day Reporate</i> sedangkan peneliti menggunakan variabel independen pada Likuiditas dan Bagi Hasil, variabel dependen menggunakan Dana Pihak Ketiga (DPK).</p>
4.	<p>Rivai (2019) Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga BI dan Likuiditas Terhadap penghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, suku bunga BI dan likuiditas berpengaruh terhadap</p>	<p>Persamaan penelitian dengan penulis yaitu menggunakan teknik analisis data yaitu teknik linear berganda.</p>	<p>Perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Rivai dengan peneliti adalah terletak pada</p>

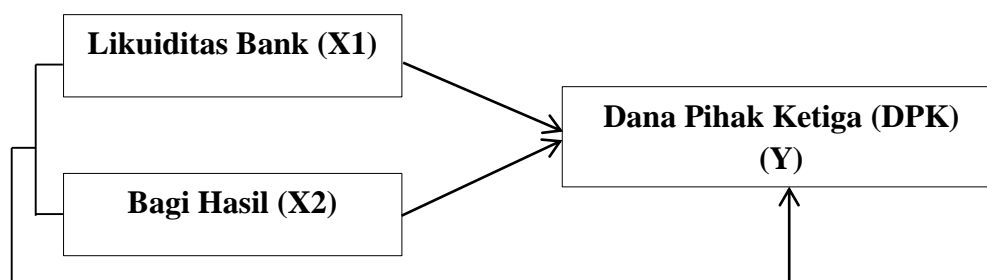
	Deposito Mudharabah Perbankan syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2017.	penghimpun dana Pihak Ketiga deposito mudharabah perbankan syariah di indonesia .		objeknya yaitu meneliti perbankan syariah sedangkan peneliti Bank perkreditan rakyat syariah (BPRS)
5.	Ahmad Kahfi Hazmi (2017) Analisis Pengaruh DPK,ROA dan BOPO terhadap Tingkat Likuiditas dan Implikasinya terhadap pembiayaan bagi hasil BPRS (studi kasus pada BPRS Harta insan Karimah ciledug Kota	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada substruktur I variabel DPK dan ROA memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap FDR, sedangkan variabel BOPO	Persamaan Persamaan penelitian dengan penulis menggunakan teknik penelitian kuantitatif.	Perbedaan hasil penelitian yang pada penulis adalah terletak objek penelitian penulis meneliti pada BPRS harta insan karimah ciledug kota tangerang sedangkan peneliti

	Tangerang) Periode 2011- 2015.	memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap FDR. Pada substruktural II variabel DPK, BOPO dan FDR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap bagi hasil. Sedangkan ROA memiliki Vriabel negatif terhadap Bagi hasil.		BPRS Indonesia.
--	--------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--------------------

F. Kajian Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.³⁹

Gambar 2. 1 Pengaruh Likuiditas dan Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada BPRS di Indonesia



Keterangan:

Berdasarkan gambar diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pengaruh variabel bebas (independen) yaitu Likuiditas Rasio FDR dan Bagi Hasil yang nantinya akan mempengaruhi terhadap jumlah variabel terikat (dependen) yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK).

G. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesa tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.⁴⁰

Untuk memperoleh koefisoen korelasi, kemudian akan digunakan dalam pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. H_{01} = Diduga tidak terdapat pengaruh antara likuiditas (X1) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.
2. H_1 = Diduga terdapat pengaruh antara Likuiditas (X1) dengan Dana Pihak Ketiga(DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.

³⁹ Ahari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015), h. 8.

⁴⁰ *Ibid.*, h. 201.

3. H_{02} = Diduga Bagi Hasil (X2) tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.
4. H_2 = Diduga Bagi Hasil (X2) berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga(DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.
5. H_{03} = Diduga Likuiditas (X1) dan Bagi Hasil (X2) bersama- sama tidak berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga(DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.
6. H_3 = Diduga Likuiditas (X) dan Bagi Hasil (X2) bersama-sama berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga(DPK) (Y) pada BPRS di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah, variabel dan indikator.¹

Dalam penelitian ini objek yang diteliti berkaitan dengan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang dimana data- data tersebut masih berupa angka-angka yang belum menjadi sebuah informasi.

Jadi tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh likuiditas dan Bagi hasil terhadap Dana Pihak Ketiga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada Bank perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2021 - Februari 2022

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Didalam penelitian ini penulis menggunakan data yang bersifat Kuantitatif. Data tersebut dapat menjadi data kuantitatif setelah dilakukan pengelompokkan dan dinyatakan dalam satuan angka. Selain itu, dimensi waktu yang didalam penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yg dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangan suatu Bank atau perusahaan yang diteliti.

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Penerbit: FEBI UINSU Pres, Edisi Pertama, 2016), h. 7.

2. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah Data sekunder, Data sekunder adalah penenitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan hitstoris majalah artikel yang telah tersusun dan sudah dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan², Sedangkan sumber data yang dikumpulkan melalui laporan keuangan OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi himpunan semesta yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari.³ Populasi juga merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen yang peneliti dalam mengambil suatu kesimpulan Penelitian ini meneliti seluruh populasi BPRS di Indonesia dari tahun 2017-2021.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan yang akan diteliti.⁴ sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan, menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.⁵ Misalnya bila populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada dalam populasi dengan keterbatasan yang ada, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang ada.⁶ Sampel dari penelitian ini adalah 60 dan teknik sampling yang digunakan adalah teknik

² Arfan Ikhsan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: PT Mandanatera, 2018), h. 199.

³ Ricki Yuliardi dan Zuni Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Indonesia, 2017), h. 5.

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisi Data Sekunder* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h.76.

⁶ Sugiyono, *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

sampling purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Teknik pengumpulan data melalui teknik dokumentasi dan Sampel data yang diambil adalah FDR, Bagi Hasil dan DPK pada laporan keuangan BPRS di Indonesia berjumlah 163 per juni 2021 pada tahun 2017-2021 yang diambil dari OJK.

Tabel 3. 1 BPRS di Indonesia

NO	BPRS	PROVINSI
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	Provinsi Jawa Barat
2	PT BPRS Amanah Ummah	Provinsi Jawa Barat
3	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi	Provinsi Jawa Barat
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	Provinsi Jawa Barat
5	PT BPRS Musyarakah Ummat Indonesia	Provinsi Banten
6	PT BPRS Mentari	Provinsi Jawa Barat
7	PT BPRS Tulen Amanah	Provinsi Nusa Tenggara Barat
8	PT BPRS Indo Timur	Provinsi Sulawesi Selatan
9	PT BPRS Baiturridha Pusaka	Provinsi Jawa Barat
10	PT BPRS Harta Insan Karimah	Provinsi Banten
11	PT BPRS Barkah Gemadana	Provinsi Kalimantan Selatan
12	PT BPRS Manfaatsyariah	Provinsi Kalimantan Timur
13	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	Provinsi Jawa Barat
14	PT BPRS Margirizki Bahagia	Provinsi D.I Yogyakarta
15	PT BPRS Bangun Drajat Warga	Provinsi D.I Yogyakarta
16	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	Provinsi Jawa Barat
17	PT. BPRS PNM Patuh Beramal	Provinsi Nusa Tenggara Barat

18	PT BPRS Baktimakmur Indah	Provinsi Jawa Timur
19	PT BPRS Baiturrahman	Provinsi NAD
20	PT BPRS Tengku Chiek Dipante	Provinsi NAD
21	PT BPRS Syariat Fajar Sejahtera Bali	Provinsi Bali
22	PT BPRS AlMasoem	Provinsi Jawa Barat
23	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	Provinsi Jawa Barat
24	PT BPRS Dana Moneter	Provinsi Sulawesi Selatan
25	PT BPRS Surya Sejati	Provinsi Sulawesi Selatan
26	PT BPRS Amanah Bangsa	Provinsi Sumatera Utara
27	PT BPRS Asri Madani Nusantara	Provinsi Jawa Timur
28	PT BPRS Muamalah Cilegon	Provinsi Banten
29	PT BPRS Daarut Tauhiid	Provinsi Jawa Barat
30	PT BPRS Al Washliyah	Provinsi Sumatera Utara
31	PT BPRS Al Wadiah	Provinsi Jawa Barat
32	PT BPRS Attaqwa	Provinsi Banten
33	PT BPRS Niaga Madani	Provinsi Sulawesi Selatan
34	PT BPRS Al Falah	Provinsi Sumatera Selatan
35	PT BPRS Hasanah	Provinsi Riau
36	PT BPRS Wakalumi	Provinsi Banten
37	PT BPRS Artha Fisabilillah	Provinsi Jawa Barat
38	PT BPRS Al Ihsan	Provinsi Jawa Barat
39	PT BPRS Nurul Ikhwan	Provinsi Sulawesi Barat
40	PT BPRS Hikmah Wakilah	Provinsi NAD
41	PT BPRS Ikhsanul Amal	Provinsi Jawa Tengah
42	PT BPRS Bhakti Haji	Provinsi Jawa Timur
43	PT BPRS Rahmah Hijrah Agung	Provinsi NAD
44	PT BPRS Amanahsejahtera	Provinsi Jawa Timur
45	PT BPRS Bandar Lampung	Provinsi Lampung
46	PT BPRS Muamalat Harkat	Provinsi Bengkulu
47	PT BPRS Al Barokah	Provinsi Jawa Barat
48	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	Provinsi Jawa Barat
49	PT BPRS Gebu Prima	Provinsi Sumatera Utara

50	PT BPRS Daya Artha Mentari	Provinsi Jawa Timur
51	PT BPRS Mulia Berkah Abadi	Provinsi Banten
52	PT BPRS Puduarta Insani	Provinsi Sumatera Utara
53	PT BPRS Mentari Pasaman Saiyo	Provinsi Sumatera Barat
54	PT BPRS Berkah Dana Fadhilah	Provinsi Riau
55	PT BPRS Bina Rahmah	Provinsi Jawa Barat
56	PT BPRS Al Hijrah Amanah	Provinsi Jawa Barat
57	PT BPRS Gala Mitra Abadi	Provinsi Jawa Tengah
58	PT BPRS Carana Kiat Andalas	Provinsi Sumatera Barat
59	PT BPRS Gowata	Provinsi Sulawesi Selatan
60	PT BPRS Amanah Insani	Provinsi Jawa Barat
61	PT BPRS Rif'atul Ummah	Provinsi Jawa Barat
62	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	Provinsi Jawa Barat
63	PT BPRS Asad Alif	Provinsi Jawa Tengah
64	PT BPRS Ampek Angkek Candung	Provinsi Sumatera Barat
65	PT BPRS Al Mabrur Babadan	Provinsi Jawa Timur
66	PT BPRS Ummu	Provinsi Jawa Timur
67	PT BPRS Berkah Ramadhan	Provinsi Banten
68	PT BPRS Bangka	Provinsi Kep. Bangka Belitung
69	PT BPRS Investama Mega Bakti	Provinsi Sulawesi Selatan
70	PT BPRS Bumi Rinjani Batu	Provinsi Jawa Timur
71	PT BPRS Cilegon Mandiri	Provinsi Banten
72	PT BPRS Situbondo	Provinsi Jawa Timur
73	PT BPRS Tanggamus	Provinsi Lampung
74	PT BPRS Buana Mitra Perwira	Provinsi Jawa Tengah
75	PT BPRS Artha Surya Barokah	Provinsi Jawa Tengah
76	PT BPRS Bhakti Sumekar	Provinsi Jawa Timur

77	PT BPRS Suriyah	Provinsi Jawa Tengah
78	PT BPRS Bina Amanah Satria	Provinsi Jawa Tengah
79	PT BPRS Artha Madani	Provinsi Jawa Barat
80	PT BPRS Khasanah Ummat	Provinsi Jawa Tengah
81	PT BPRS Metro Madani	Provinsi Lampung
82	PT BPRS Al-Yaqin	Provinsi Sumatera Utara
83	PT BPRS Lantabur Tebuireng	Provinsi Jawa Timur
84	PT BPRS Haji Miskin	Provinsi Sumatera Barat
85	PT BPRS Artha Mas Abadi	Provinsi Jawa Tengah
86	PT BPRS Al Salaam Amal Salman	Provinsi Jawa Barat
87	PT BPRS Bina Finansia	Provinsi Jawa Tengah
88	PT BPRS Dinar Ashri	Provinsi Nusa Tenggara Barat
89	PT BPRS Bumi Rinjani Kapanjen	Provinsi Jawa Timur
90	PT BPRS Dana Hidayatullah	Provinsi D.I Yogyakarta
91	PT BPRS Patriot Bekasi	Provinsi Jawa Barat
92	PT BPRS Arta Leksana	Provinsi Jawa Tengah
93	PT BPRS Sindanglaya Kotanopan	Provinsi Sumatera Utara
94	PT BPRS Bumi Artha Sampang	Provinsi Jawa Tengah
95	PT BPRS Karya Mugi Sentosa	Provinsi Jawa Timur
96	PT BPRS Barokah Dana Sejahtera	Provinsi D.I Yogyakarta
97	PT BPRS Artha Amanah Ummat	Provinsi Jawa Tengah
98	PT BPRS Mitra Amal Mulia	Provinsi D.I Yogyakarta
99	PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	Provinsi D.I Yogyakarta
100	PT BPRS Gayo	Provinsi NAD
101	PT BPRS Syarikat Madani	Provinsi Kep. Riau
102	PT BPRS Dana Mulia	Provinsi Jawa Tengah
103	PT BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	Provinsi Sumatera Barat

104	PT BPRS Sukowati Sragen	Provinsi Jawa Tengah
105	PT BPRS Dana Amanah Surakarta	Provinsi Jawa Tengah
106	PT BPRS Mandiri Mitra Sukses	Provinsi Jawa Timur
107	PT BPRS Sarana Prima Mandiri	Provinsi Jawa Timur
108	PT BPRS Danagung Syariah	Provinsi D.I Yogyakarta
109	PT BPRS Rajasa	Provinsi Lampung
110	PT BPRS Tanmiya Artha	Provinsi Jawa Timur
111	PT BPRS Kotabumi	Provinsi Lampung
112	PT BPRS Al Makmur	Provinsi Sumatera Barat
113	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	Provinsi D.I Yogyakarta
114	PT BPRS Vitka Central	Provinsi Kep. Riau
115	PT BPRS Annisa Mukti	Provinsi Jawa Timur
116	PT BPRS FORMES	Provinsi D.I Yogyakarta
117	PT BPRS Central Syariah Utama	Provinsi Jawa Tengah
118	PT BPRS Cempaka Al Amin	Provinsi DKI Jaya
119	PT BPRS Madinah	Provinsi Jawa Timur
120	PT BPRS Lampung Timur	Provinsi Lampung
121	PT BPRS Adeco	Provinsi NAD
122	PT BPRS Al Mabur Klaten	Provinsi Jawa Tengah
123	PT BPRS MERU SANKARA	Provinsi Jawa Tengah
124	PT BPRS Kota Juang	Provinsi NAD
125	PT BPRS Amanah Insan Cita	Provinsi Sumatera Utara
126	PT BPRS Gunung Slamet	Provinsi Jawa Tengah
127	PT BPRS Artha Pamenang	Provinsi Jawa Timur
128	PT BPRS Rahmania Dana Sejahtera	Provinsi NAD
129	PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	Provinsi D.I Yogyakarta
130	PT BPRS Rahma Syariah	Provinsi Jawa Timur
131	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Semarang	Provinsi Jawa Tengah
132	PT BPRS SERAMBI MEKAH	Provinsi NAD

133	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Malang	Provinsi Jawa Timur
134	PT BPRS Insan Madani	Provinsi Jawa Tengah
135	PT BPRS Unawi Barokah	Provinsi Jawa Timur
136	PT BPRS Al-Madinah Tasikmalaya	Provinsi Jawa Barat
137	PT BPRS Way Kanan	Provinsi Lampung
138	PT BPRS Oloan Ummah Sidempuan	Provinsi NAD
139	PT BPRS Dharma Kuwera	Provinsi Jawa Tengah
140	PT BPRS Kota Mojokerto	Provinsi Jawa Timur
141	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	Provinsi Jawa Barat
142	PT BPRS Gajahtongga Kotopiliang	Provinsi Sumatera Barat
143	PT BPRS Cahaya Hidup	Provinsi D.I Yogyakarta
144	PT BPRS Bahari Berkesan	Provinsi Maluku Utara
145	PT BPRS Magetan	Provinsi Jawa Timur
146	PT BPRS Bakti Artha Sejahtera Sampang	Provinsi Jawa Timur
147	PT BPRS Saka Dana Mulia	Provinsi Jawa Tengah
148	PT BPRS Harta Insan Karimah Makassar	Provinsi Sulawesi Selatan
149	PT BPRS Mitra Agro Usaha	Provinsi Lampung
150	PT BPRS MITRA AMANAH	Provinsi Kalimantan Tengah
151	PT BPRS HARTA INSAN KARIMAH SURAKARTA	Provinsi Jawa Tengah
152	PT BPRS Aman Syariah	Provinsi Lampung
153	PT BPRS Harta Insan Karimah Tegal	Provinsi Jawa Tengah
154	PT BPRS Lampung Barat	Provinsi Lampung
155	PT BPRS Tani Tulang Bawang Barat	Provinsi Lampung
156	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	Provinsi Jawa Barat
157	PT BPRS Unisia Insan Indonesia	Provinsi D.I Yogyakarta
158	PT BPRS Bobato Lestari	Provinsi Maluku Utara

159	PT BPRS Mitra Mentari Sejahtera	Provinsi Jawa Timur
160	PT BPRS Adam	Provinsi Bengkulu
161	PT BPRS Saruma Sejahtera	Provinsi Maluku Utara
162	PT BPRS Kab. Ngawi	Provinsi Jawa Timur
163	PT. BPRS FADHILAH KOTA BENGKULU	Provinsi Bengkulu

E. Teknik dan Sumber pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.⁷ Variabel yang dipakai yaitu variabel independen Likuiditas dan Bagi Hasil dan variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dari statistik perbankan syariah OJK (Otoritas Jasa Keuangan).

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan batas dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen) (X)

Variabel Independen adalah variabel yang menimbulkan atau menjadi sebab timbulnya variabel yang lain.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Likuiditas atau Rasio FDR. Rasio FDR likuiditas Bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, Bank dapat membayar kembali pencairan dana para deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan pembiayaan yang telah diajukan.

⁷ Ridwan, *Metodologi Penelitian Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105.

⁸ Abu Achmadi dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 141.

a. Likuiditas (X_1)

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi keajiban jangka pendek. Likuiditas juga bisa diartikan dengan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Likuiditas yang diukur menggunakan rasio yaitu rasio Financing to Deposit Rasio (FDR), rasio ini merupakan rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang digunakan. Untuk mengukur tingkat likuiditas melalui rasio FDR dapat dihitung dengan rumus:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

b. Bagi Hasil (X_2)

Bagi Hasil merupakan sistem pembagian hasil usaha di mana pemilik modal berkerjasama dengan pengelola modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika mengalami kerugian ditanggung bersama. Untuk menghitung tingkat bagi hasil deposito mudharabah (TBHM) dapat dihitung dengan rumus:

$$TBHM = \frac{\text{Bagi Hasil Deposito Mudharabah Untuk Investor}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel Dependen adalah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas⁹ dalam penelitian ini yang menjadi variabel dipenden adalah pihak ketiga. Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan,

⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 57.

pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang menggunakan software SPSS versi 23 dengan teknik statistik karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh X terhadap Y. Statistik berperan penting dalam penelitian, baik dalam penyusunan model, perumusan hipotesis, dalam mengembangkan alat dan instrument pengumpulan data, dalam penyusunan desain penelitian, dalam penentuan sampel, dan dalam analisis data.¹⁰

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

¹⁰ Nur Ahmadi Bi Rahmani, "Analisis Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah" dalam *Jurnal keuangan dan Perbankan*, 11 (1) 22-30, Mei 2022, h. 26.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dimaksud untuk memperlihatkan data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Skewness, dengan kriteria kenormalan jika hasil nilai Skewness berada diantara -2 sampai +2, maka distribusi data adalah normal.¹¹

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kondisi ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF <10 Maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF >10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel

¹¹ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), h. 182.

Independen.¹² Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diatas -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif .

d. Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dari model regresi yang kita gunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu dengan lain pengamatan itu tetap berarti disebut homoskedasitas dan apabila berbeda akan disebut heteroskedasitas. Suatu model regresi yang baik adalah suatu model homoskedasitas atau yang tidak terjadi heteroskedasitas.

2. Uji analisis Regresi Linier Berganda

Dalam persamaan regresi linear berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang dalam artian emakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi. Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen Dana Pihak Ketiga (DPK)

¹² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160.

- X1 = Variabel Independen Likuiditas (FDR)
 X2 = Variabel Independen Bagi Hasil
 a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2) = 0
 b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
 e = Residual atau error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan (uji t)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independent secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependent. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Ada dua hipotesis yang diajukan oleh setiap peneliti yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan angka numeric dari nilai parameter populasi. Hipotesis nol dianggap benar sampai kemudian bisa dibuktikan salah berdasarkan data sampel yang ada. Sementara itu hipotesis alternatif merupakan lawan dari hipotesis nol. Hipotesis alternatif ini harus benar ketika nol terbukti salah.

Rumus yang digunakan dalam uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya Sampel

Bentuk Pengujian:

- 1) $H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) $H_0 : r_s \neq 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F ini juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.¹³ Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

FH= Nilai F hitung

R= Koefisien korelasi berganda

K= Jumlah variabel independen

N= Jumlah anggota sampel

4. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi merupakan uji yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹⁴ Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁵

Menurut Sugiono dan Dwi Priyantno, pedoman inti memberikan interpretasi koefisien determinasi adalah sebagai berikut:¹⁶

¹³ *Ibid.*, h. 112

¹⁴ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h. 111.

¹⁵ Setiawan dan Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 64.

¹⁶ Dwi priyantno, *Analisis korelasi* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2012), h. 65.

Tabel 3. 2 Interpretasi koefisien determinasi

0,00%-0,199 %	Sangat rendah
0,20% - 0,399 %	Rendah
0,40% - 0,599 %	Sedang
0,60% - 0,799 %	Kuat
0,80 % - 1,00 %	Sangat Kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Menurut UU 21 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam pendanaan untuk usaha mikro, kecil dan menengah, hal ini sesuai PBI no 11/23/PBI/2009. Selain itu, Dalam melaksanakan perannya sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari nasabah yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada nasabah yang kekurangan dana, maka BPRS harus terus meningkat efesien kinerjanya agar mampu bertahan dalam menghadapi ketatnya persaingan industry keuangan di Indonesia.

Kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 1. Simpanan berupa Tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
 2. Investasi berupa Deposito atau Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk:
 1. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah
 2. Pembiayaan berdasarkan akad murabahah, salam, atau istishna
 3. Pembiayaan berdasarkan akad qardh
 4. Pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahiyah bittamlik
 5. Pengambilalihan utang berdasarkan akad hiwalah

- c. Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadiah atau investasi berdasarkan Akad mudharabah dan akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.
- d. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan UUS
- e. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.

Adapun data penelitian terkait Jumlah Financing to Deposit Ratio (FDR) Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Periode 2017-2021 (dalam milyar) sebagai berikut:

a. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun dari masyarakat. Perkembangan Financing To Deposit Ratio (FDR) setiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Data per-bulan FDR BPRS 2017-2021 (%)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Bulan	FDR %	FDR %	FDR %	FDR %	FDR%
Januari	113.79	109.34	111.52	113.27	108.27
Februari	114.54	110.43	113.70	115.73	109.20
Maret	116.98	111.53	115.50	117.29	111.34
April	116.84	114.08	118.99	119.72	113.12
Mei	121.04	119.40	122.33	118.81	110.08

Juni	124.47	120.08	118.15	108.43	108.43
Juli	119.59	118.91	117.02	116.99	107.51
Agustus	118.12	113.39	116.33	116.89	106.17
September	116.49	112.15	116.71	116.24	106.20
Oktober	116.14	113.40	117.62	114.46	106.27
November	114.19	111.99	116.09	112.33	105.28
Desember	111.12	111.67	113.59	108.78	103.38

FDR pada Januari-Desember 2017 mengalami fluktuasi setiap bulannya, mencapai kenikan yang paling tinggi pada bulan juni sebesar 124.47 % dan FDR yang terendah pada bulan Desember sebesar 111.12 %. Pada tahun 2018 FDR juga mengakami fluktuasi setiap bulannya dapat dilihat FDR yang paling tinggi pada bulan Juni sebesar 120.08 % dan yang paling rendah pada bulan Januari sebesar 109.34 %, pada tahun 2019 FDR juga mengalami fluktuasi setiap bulannya yang paling tinggi pada bulan Juni sebesar 120.08% dan FDR yang terendah pada bulan Januari sebesar 111.52 %. Pada tahun 2020 FDR mengalami fluktuasi setiap bulannya, FDR tertinggi pada bulan April mencapai 119.72% dan FDR yang paling terendah pada bulan Desember mencapai 108.78 %. Pada tahun 2021 FDR mengalami fluktuasi setiap bulannya, FDR tertinggi pada bulan April mencapai 113.12 % dan yang terendah pada bulan Desember mencapai 103.38 %.

b. Bagi Hasil

Bagi Hasil merupakan pembagian hasil usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang telah melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dan nisbah atas usaha dibagi sesuai akad dan perjanjian yang telah disepakati diawal. Perkembangan Bagi hasil setiap bulannya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data per-bulan Bagi Hasil BPRS 2017-2012 (Juta Rp)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Bulan	Bagi Hasil	Bagi Hasil	Bagi Hasil	Bagi Hasil	Bagi Hasil
Januari	51.409	61.123	61.163	68.901	65.764
Februari	98.907	108.155	120.551	137.567	129.861
Maret	147.167	161.716	181.725	205.280	198.188
April	197.288	216.899	241.040	269.204	261.915
Mei	247.617	272.254	300.992	329.266	330.162
Juni	298.751	328.127	364.005	392.089	396.762
Juli	351.812	384.948	427.745	454.121	461.866
Agustus	405.817	443.086	492.351	516.666	526.533
September	458.635	500.413	557.025	579.578	591.474
Oktober	512.952	559.261	622.203	642.074	656.635
November	567.928	617.813	688.775	709.299	724.051
Desember	622.946	678.852	744.108	776.391	789.849

Pada bagi hasil tahun 2017 mengalami fluktuasi setiap bulannya, Bagi Hasil yang tertinggi pada tahun 2017 pada bulan Desember yaitu 622.946 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 51.409. Pada tahun 2018 bagi hasil yang tertinggi pada bulan Desember 678.852 dan yang terendah pada bulan Januari yaitu 61.123. Pada tahun 2019 bagi hasil yang tertinggi pada bulan Desember sebesar 678.852 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 61.163. Pada tahun 2020 bagi hasil terbesar pada bulan Desember yaitu 744.108 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 61.163. Pada tahun 2021 bagi hasil tertinggi pada bulan 789.849 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 65.764.

c. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat luas, dalam bentuk simpanan tabungan, deposito dan giro. Untuk melihat Dana pihak Ketiga pada perusahaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode (2017-2021) dalam data bulanan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 3 Data per-bulan Dana Pihak Ketiga (DPK) BPRS 2017-2012
(Milyar Rp)

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Bulan	DPK	DPK	DPK	DPK	DPK
Januari	1.279.745	1.409.108	1.492.075	1.628.004	1.780.647
Februari	1.289.654	1.406.758	1.527.974	1.643.193	1.779.800
Maret	1.298.700	1.423.652	1.519.171	1.643.193	1.796.344
April	1.306.330	1.427.040	1.525.177	1.661.271	1.799.552
Mei	1.310.928	1.480.613	1.541.916	1.663.746	1.808.310
Juni	1.315.522	1.479.911	1.556.309	1.683.083	1.869.705
Juli	1.330.249	1.476.637	1.570.731	1.703.463	1.915.127
Agustus	1.350.169	1.477.223	1.586.962	1.708.326	1.918.872
September	1.348.294	1.507.624	1.606.695	1.710.748	1.968.355
Oktober	1.359.518	1.516.453	1.619.705	1.725.741	1.928.230
November	1.372.361	1.531.312	1.638.005	1.731.711	1.929.548
Desember	1.385.182	1.552.335	1.608.833	1.778.197	1.940.132

Sumber : Laporan Keuangan OJK BPRS 2017-2021

Pada tahun 2017 DPK mengalami fluktuasi setiap bulannya DPK yang tertinggi pada tahun 2017 pada bulan Desember sebesar 1.279.745 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 1.385.182. Pada tahun 2018 DPK yang tertinggi pada bulan Desember sebesar 1.552.335 dan yang terendah pada bulan Januari sebesar 1.409.108. Pada tahun 2019 DPK tertinggi pada bulan Desember sebesar 1.639.005 dan yang terendah 1.492.075. Pada tahun 2020 DPK yang tertinggi pada bulan Desember sebesar 1.778.197 dan yang terendah sebesar 1.628.004. Pada tahun 2021 DPK tertinggi pada bulan Desember sebesar 1.968.355 dan yang terendah pada bulan Februari sebesar 1779.800.

Berdasarkan data BPRS diatas, pada tahun 2017 terdapat tingkat DPK yang terus mengalami fluktuasi setiap bulannya dari bulan Januari-Desember lalu tingkat bagi hasilnya yang cenderung meningkat setiap bulan, Pada tahun 2018 terdapat DPK yang mengalami fluktuasi disetiap bulannya dari bulan Januari-Desember dan pada Bagi Hasil yang meningkat dari bulan Januari-Desember. Pada 2019 terdapat tingkat DPK yang mengalami

fluktasi dari bulan Januari-Desember lalu tingkat bagi hasilnya yang meningkat dari bulan Januari-Desember. Pada tahun 2020 terdapat tingkat DPK yang mengalami fluktasi disetiap bulannya dan pada Bagi Hasil yang meningkat dari bulan Januari-Desember. Pada tahun 2021 terdapat DPK yang mengalami fluktasi dari bulan Januari- November dan Bagi Hasil yang meningkat dari bulan Januari-November.

Kemudian *Financing Deposite Ratio* (FDR) mengalami fluktasi peningkatan setiap tahunnya, jika semakin tinggi tingkat jaminan pengembalian (FDR) yang diberikan Bank kepada nasabah akan mengakibatkan meningkatnya kepercayaan dan kenyamanan nasabah, sehingga dapat meningkatkan DPK di BPRS tersebut. Masyarakat akan lebih tertarik untuk menempatkan dana yang dimilikinya pada bank yang memberikan jaminan keamanan karena akan mendapatkan kenyamanan yang lebih tinggi.

FDR merupakan Rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terdapat modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai dana kepada nasabahnya atau *Financing Deposite Ratio* akan berpengaruh pada dana mudharabah bank syariaiah.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif ialah salah satu cara untuk melihat sebaran data terkait dengan tingkat minimum, maksimum dan rata-rata data untuk mengetahui dan membandingkan kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	103.38	124.47	114.0237	4.55563
BAGI_HASIL	60	51.409	789.849	3.884.8425	2.134.372.97
DPK	60	1.279.745	1.968.355	1.585.736.15	1.923.553.77
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwasanya jumlah data berjumlah 60 data, dan likuiditas tertinggi sebesar 124.47 yaitu tahun 2017 di bulan Juni dan terendah sebesar 103.38 tahun 2021 pada bulan Desember . Kemudian nilai Bagi Hasil tertinggi sebesar 789.849 tahun 2021 pada bulan Desember dan terendah sebesar 51.409 tahun 2017 pada bulan Januari, kemudian nilai DPK tertinggi sebesar 1.968.355 pada tahun 2021 pada bulan september dan terendah sebesar 1.279.745 pada tahun 2017 pada bulan Januari .

3. Analisis Data

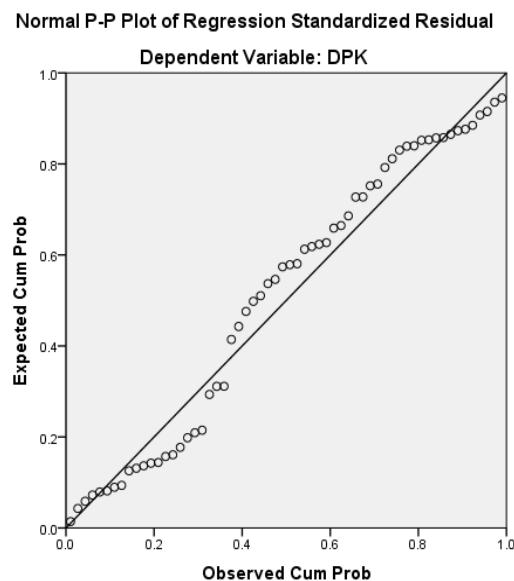
Analisis data adalah bagian menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah dideskripsikan dari subbab sebelumnya (subbab deskripsi data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu. Dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik secara sederhana bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada model regresi linear berganda merupakan model yang baik atau tidak.

1) Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4. 1 Normalitas

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Gambar diatas mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi yang telah dikemukakan sebelumnya, sehingga data dalam model regresi ini cenderung normal.

Dalam uji Normalitas juga dapat digunakan pengujian Kolmogrov smirnov test dengan melihat nilai Asymp 2 tailed nya. jika berada di atas 0,05 maka dapat dinyatakan bahwasanya data berdistribusi normal dan jika dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwasanya data tidak normal. Adapun pengujian kolmogrov-smirnov dinyatakan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 kolmogrov smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		FDR	BAGI_HASIL	DPK
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	114.0237	388484.25	1585736.15
	Std. Deviation	4.55563	213437.297	192355.377
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.074	.062
	Positive	.048	.074	.062
	Negative	-.092	-.068	-.058
Test Statistic		.092	.074	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Pada data diatas dapat dilihat bahwa ketiga Variabel di atas memiliki nilai Asym, Sig (2-tailed) di atas 0,05 yaitu (FDR) 0,200, (Bagi Hasil) 0,200 dan (DPK) 0,200, artinya variable likuiditas, Bagi Hasil , dan DPK memiliki data yang berdistribusi Normal.

2) Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai factor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIf*), yang tidak melebihi 4 atau 5.

Tabel 4. 6 Koefisien

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4108319.125	503338.024		8.162	.000		
	FDR	22943.154	4325.892	.543	5.304	.000	.944	1.060
	BAGI_HASIL	.241	.092	.267	2.606	.012	.944	1.060

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Kedua variable independen yaitu X_1 dan X_2 memiliki nilai VIF 1.060 dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 4 atau 5), dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 4, sehingga tidak terjadi Multikolonieritas dalam variable independen penelitian ini.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas multikolinieritas, linieritas dan heteroskedasitas) dalam analisis regresi linier sederhana maupun berganda.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu Pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokotelasi.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi. Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk

mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi seperti uji Durbin Watson, Uji Lagrange Multiplier (LM test), uji Breusch-Godfrey dan uji Run Test. Adapun hasil pengujian Durbin Watson digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.807	.791	65882.754	2.075

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

$$n = 60$$

$$d = 2,075$$

$$d_l = 1,5144$$

$$d_u = 1,6518$$

$$4 - d_l = 4 - 1,5144 = 2,456$$

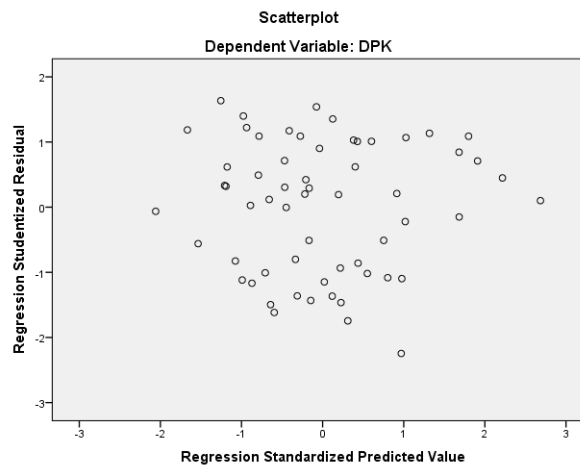
$$4 - d_u = 4 - 1,6518 = 2,3482$$

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasanya nilai Durbin Watson sebesar 2,075. Jika $d_u = 1,6518 < d = 2,075$ dan $d < 2,3482$ sehingga dapat dinyatakan bahwasanya tidak terjadi autokorelasi pada data pengujian.

4) Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastitas. Jika scatterplot membentuk pola tertentu, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk. Sedangkan jika scatterplot menyebar secara acak di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastitas pada model regresi yang dibentuk jelas, serta titik-titik yang menyebar maka tidak terjadi heteroskedastitas.

Berdasarkan hasil olahan dengan menggunakan grafik, maka didapatkan hasil uji heteroskedastitas. Yakni:

Gambar 4. 2 Heteroskedastitas

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Dari gambar 4.2 dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan lainnya, dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastitas karena titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta sebarannya berada diatas dan dibawah titik 0.

Selain dengan melihat gambar dari scatterplot, Uji heteroskedastitas dapat dilakukan juga dengan Uji Glesjer. Uji Glesjer mengusulkan untuk meregresikan nilai absolute residual yang diperoleh atas variabel bebas. Adapun prosedur pengujiannya adalah dengan cara meregresi nilai absolute residual terhadap variabel dependen undstandardizet residual sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah variabel X dan dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastistas, dan jika $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastistas. pengujian heteroskedastistas dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8 Heteroskedastitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	410931.702	245004.778		1.677	.099		
	FDR	2212.816	2105.671	.138	1.051	.298	.944	1.060
	BAGI_HASIL	-.090	.045	.263	2.000	.050	.944	1.060

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi dari Varibel Likuiditas 0,298 dan dari variabel bagi hasil 0,50. Dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih > dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun Regesi Linier bergnda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variable independen terhadap variable dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX_1 + bX_2 + e$$

Tabel 4. 9 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4108319.125	503338.024		8.162	.000		
	FDR	22943.154	4325.892	.543	5.304	.000	.944	1.060
	BAGI_HASIL	.241	.092	.267	2.606	.012	.944	1.060

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Berdasarkan tabel di atas hasil dari proses yang menggunakan program software SPSS sebagai penghitungan, maka hasilnya sebagai berikut:

$$Y = 4.108.319,125 + X_1 - 2.294.3154 + X_2 0.241 + e$$

1. Konstanta mempunyai nilai regresi positif, sebesar 4.108.319,125 artinya jika variabel likuiditas (X_1) dan bagi hasil (X_2) dianggap nol, maka ada kenaikan Deposito.
2. Likuiditas (X_1) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, sebesar 2.294.3154 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Likuiditas maka akan terjadi peningkatan terhadap DPK.
3. Bagi Hasil (X_2) mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, sebesar 0.241 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Bagi Hasil maka akan terjadi peningkatan DPK.

c. Uji Hipotesis

Adapun pengujian hipotesis terdiri dari oenguji secara (Uji t) dan pengujian secara parsial (Uji F), adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4108.319.125	5033.38.024		8.162	.000		
	FDR	22943.154	4325.892	.543	5.304	.000	.944	1.060
	BAGI_HASIL	.241	.092	.267	2.606	.012	.944	1.060

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

1) Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

1. Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Rumus t tabel :

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n-k-1) = t (0,025; 57) = 2.002$$

a) Pengaruh Likuiditas terhadap DPK

Hasil pengujian diperoleh t untuk variabel Likuiditas menunjukkan nilai t hitung= 5,304 > t tabel = 2,002 jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar= 0,000 < 0,05 dengan demikian berarti Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK, yang berarti Hipotesis H_{01} ditolak dan H_1 diterima.

b) Pengaruh Bagi Hasil terhadap DPK

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Bagi Hasil menunjukkan nilai t = 2,606 > t tabel = 2,002 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 < 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK, hal ini berarti hipotesis H_{02} ditolak H_2 diterima.

2) Uji F (Secara Simultan)

1. Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

$$F \text{ tabel} = F (k; n-k) = F (2; 58) = 3,156$$

Hasil Perhitungan Uji F disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	950584473124.61	2	475292236562.30	21.982	.000 ^b
		9	9			
	Residual	1232450406253.0	57	21621936951.808		
		31				
	Total	2183034879377.6	59			
		49				

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 21,982 >$ dari $F_{tabel} = 3,15$ (lihat tabel F untuk $N = 60$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Likuiditas dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK, maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima dan H_{02} ditolak dan H_2 , maka keputusannya Hipotesis diterima.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan *R square*.

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.896 ^a	.803	.791	65882.754

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022)

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (R Square) sebesar 0,803 atau 80% hal ini berarti variabel bagi hasil dan likuiditas secara bersama-sama hanya berpengaruh sebesar 80% sedangkan 20% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Likuiditas ialah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajiban setiap saat. Dalam kewajiban tersebut termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti *Commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya. Suatu bank dikatakan likuid apabila bank tersebut dapat membayar kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi semua permintaan pembiayaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

Pentingnya bank untuk mengelola likuiditas secara baik, terutama ditunjukkan untuk memperkecil resiko likuiditas yang disebabkan oleh

adanya kekurangan dana sehingga dalam memenuhi kewajibannya, bank harus mencari dana sehingga dengan tingkat bagi hasil yang lebih tinggi dari tingkat bagi hasil pasar atau bank terpaksa menjual asetnya dengan resiko rugi yang cukup besar.

Hasil pengujian yang diperoleh dalam nilai t untuk variabel Likuiditas yang diukur oleh rasio FDR menunjukkan nilai $t = 5.304 > t \text{ tabel} = 2,002$ jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh dengan hubungan positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK hal ini berarti Hipotesis H_{01} ditolak dan H_1 diterima. Artinya jika likuiditas meningkat maka DPK akan meningkat juga karena tingginya nilai likuiditas akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik sebaliknya jika likuiditas menurun maka DPK akan mengalami penurunan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivai pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hasilnya adalah likuiditas berpengaruh terhadap DPK. Sedangkan Jesti Anggraini pada tahun 2016 Likuiditas berpengaruh dengan hubungan negatif signifikan terhadap DPK.

2. Pengaruh Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama didalam melakukan kegiatan usaha. Didalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara melakukan kontrak ditentukan berdasarkan kesepakatan berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan berdasarkan kesepakatan mengenai nisbah bagi hasil pada kontrak, yang ditentukan di muka.

Cara perhitungan Bagi Hasil terdapat dua mekanisme yaitu: profit sharing dan revenue sharing, profit sharing yang berarti perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil net (bersih) dari total pendapatan tersebut. Sedangkan revenue sharing yang berarti perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total pendapatan yang diterima sebelum dikurangi

dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk pendapatan-pendapatan tersebut.

Hasil $t = 2.606 > t \text{ tabel} = 2.002$ dengan nilai signifikan sebesar $= 0.12 < 0.05$ yang berarti menunjukkan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK hal ini berarti Hipotesis H_{02} ditolak dan H_2 di terima, Artinya ketika terjadi peningkatan bagi hasil maka DPK akan meningkat, sedangkan jika terjadi penurunan bagi hasil maka DPK akan menurun. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Musrifa dan Mariana pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hasilnya adalah Bagi hasil berpengaruh dengan hubungan positif signifikan terhadap DPK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizka yani hasibuan pada tahun 2019 menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh dengan hubungan negatif terhadap DPK.

3. Pengaruh Likuiditas dan tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Pengaruh Likuiditas yang diukur oleh rasio FDR dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada BPRS di Indonesia Periode 2017-2021. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa Likuiditas yang diukur oleh rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), dengan kata lain peningkatan likuiditas mendorong adanya peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada suatu bank yang likuid yang selalu dapat memenuhi kewajiban kepada para deposannya, kepada para debiturnya dan juga kewajiban-kewajiban lainnya, tentu akan menambah kepercayaan akan bprs tersebut dimata masyarakat. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat pada sebuah bank, maka semakin tinggi pula kemungkinan bank tersebut untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan efisien dan sesuai dengan rencana penggunaan dananya.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung likuiditas berpengaruh terhadap dana pihak ketiga (DPK). Pada penelitian ini hasil Likuiditas dan Bagi Hasil berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak

Ketiga (DPK). Hal itu dapat dilihat dari hasil uji data yang di lakukan melalui hasil yang di dapatkan dari uji t dan uji f.

Uji t pada variabel Likuiditas menunjukkan hasil sebagai berikut nilai $t = 5.304 > t \text{ tabel} = 2,002$ jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK.

Uji t pada Bagi Hasil menunjukkan sebagai berikut Hasil $t = 2,606 > t \text{ tabel} = 2,002$ dengan nilai signifikan sebesar $= 0,12 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK hal ini berarti Hipotesis H_{02} ditolak dan H_2 di terima.

Dari hasil pengelolaan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 21,982 >$ dari $F_{\text{tabel}} = 3,15$ (lihat tabel F untuk $N= 60$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Likuiditas dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK, maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima dan H_{02} ditolak dan H_2 , maka keputusannya Hipotesis diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diukur oleh rasio FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia dengan Uji t pada variabel Likuiditas menunjukkan hasil sebagai berikut nilai $t = 5,304 > t_{\text{tabel}} = 2,002$ jadi dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan nilai signifikan sebesar $= 0,000 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK.
2. Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) pada BPRS di Indonesia dengan hasil nilai $t = 2,606 > t_{\text{tabel}} = 2,002$ dengan nilai signifikan sebesar $= 0,12 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DPK hal ini berarti Hipotesis H_{02} ditolak dan H_2 di terima.
3. Likuiditas dan Bagi Hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Dari hasil pengelolaan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{\text{hitung}} = 21,982 >$ dari $F_{\text{tabel}} = 3,15$ (lihat tabel F untuk $N=60$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Likuiditas dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPK, maka H_{01} ditolak dan H_1 diterima dan H_{02} ditolak dan H_2 , maka keputusannya Hipotesis diterima.

B. Saran

- 1. Kepada Perusahaan** dalam Tingkat Likuiditas perusahaan BPRS di Indonesia yang diukur dengan melalui FDR masih dibawah standar yang ditetapkan sehingga BPRS di Indonesia harus mampu meningkatkan kemampuannya dalam melakukan pembiayaan kepada nasabah dalam jumlah yang besar. Dalam kaitannya dengan Bagi Hasil, BPRS harus meningkatkan pembiayaan-pembiayaan kepada nasabah agar dapat bersaing dengan bank konvensional mengingat tingkat Bagi Hasil perusahaan perbankan syariah yang masih kecil dibandingkan bank konvensional.
- 2. Kepada Pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** untuk terus dapat melakukan pendampingan dan pengawasan yang berkaitan dengan pembiayaan bank kepada nasabah agar dapat memberikan kenyamanan dan keamanan serta edukasi yang baik terhadap nasabah.
- 3. Kepada Peneliti Selanjutnya** diharapkan untuk menambahkan sampel penelitian tidak hanya di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tetapi juga menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) atau Bank Umum Syariah (BUS).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu, dkk. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Asmir. *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- Budisantoso, Totok, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Salemba Empat, 2006.
- Budisantoso, Totok, dkk. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: 2005.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Djinarto, Bambang. *Banking asset liability management*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2017.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016
- Gufron, Sofiniyah. *konsep dan implementasi Bank Syariah*, cetakan 1, Jakarta: Renaisan, 2005.
- Hardini, Isriani, dkk. *Kamus Perbankan Syariah*, Cetakan 1, Bandung: Marja, 2007.
- Ikhsan, Arfan. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan: PT Mandenatera, 2018.
- Indonesia. Undang- Undang Nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang. Lembaran RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, cetakan 1, Bandung: Citra Umbara 2009.
- Indonesia. Undang-undang RI nomor 6 tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan undang-undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bandung: Citra Umbara 2009.
- Karim , Adiwarmen A. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7, Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Martono, Nanang . *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder Edisi Revisi 2*”, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nurastuti, Wiji. *Tekhnologi Perbankan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Priyatno, Dwi. *Belajar Cepat Oleh Data Statistik dengan SPSS*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.
- Ridwan, *Metodologi Penelitian Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Rivai, Veithrizal. *et.al. Commercial Bank Management, (Manajemen Perbankan dari Teori ke praktik)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: PT. ElexMedia Komputindo, 2016.
- Setiawan, dkk. *Ekonometrika*, Yogyakarta: Andi, 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi kedua, Jakarta: kencana, 2017.
- Soenarjo. *Alquran dan Terjemah*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara penerjemah/penafsiran Alquran, 1971.
- Sugiyono, *Metode penelitian administrasi dilengkapi dengan metode R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT. Rineka cipta, 2006.
- Yuliardi, Ricki, dkk. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*, Yogyakarta: Indonesia, 2017.
- Yusuf, Ayus Ahmad, dkk. *Manajemen Operasional Bank Syariah*, Cirebon: STAIN Pess, 2009.

Skripsi& Jurnal:

- Nur Ahmadi Bi Rahmani, “Analisis Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah” dalam *Jurnal keuangan dan Perbankan*, Volume 11 Nomor 1 Tahun 2022.
- Apandi, Ahmad. “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*”, Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Widyatama, 2015.
- Fathur Rahman Ayif. “*Analisis faktor-faktor yang memengaruhi likuiditas Bank syariah di Indonesia menggunakan metode vwtor erroe correction Model (VECM)*”. Dalam *jurnal Al-masraf jurnal lembaga keuangan dan perbankan*, Volume 4 Nomer 2 Tahun 2014.
- Harahap, Muhammad Ikhsan (ed.) “*Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Aset BPRS*” dalam *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 5 Nomor Tahun 2019.
- Mubasyiroh, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah*”. Skripsi, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Putra, Dian Adila. et. al., “*Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah Di Indonesia)*”, dalam *Jurnal ilmu Perbankan Syariah*, Volume Nomor IV Tahun 2019.
- Suhartatik, Nur. “*Determinan Financing to Deposit Ratio*”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 1 Nomer 4 Tahun 2014.

Website

- www.ojk.go.id , Pasal 1 Nomor 20 UU No.21 Tahun 2008.
- Zuraya, Nidia *BPRS Kesulitan Likuiditas di Tengah Covid -19*, (Selasa, 5 mei 2020), <https://www.republika.co.id/berita/q9t70u383/bprs-kesulitan-likuiditas-di-tengah-covid19>.

LAMPIRAN

REGRESSION

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	103.38	124.47	114.0237	4.55563
BAGI_HASIL	60	51409	789849	388484.25	213437.297
DPK	60	1279745	1968355	1585736.15	192355.377
Valid N (listwise)	60				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	BAGI_HASIL, FDR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DPK

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.896 ^a	.807	.791	65882.754	2.075

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	584183370300.44	2	292091685150.22	67.294	.000 ^b
		6	3			
	Residual	143237731536.10	33	4340537319.276		
		9				
	Total	727421101836.55	35			
		5				

a. Dependent Variable: DPK

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4108319.125	503338.024		8.162	.000		
	FDR	22943.154	4325.892	.543	5.304	.000	.944	1.060
	BAGL_HASIL	.241	.092	.267	2.606	.012	.944	1.060

Collinearity Diagnostics^a

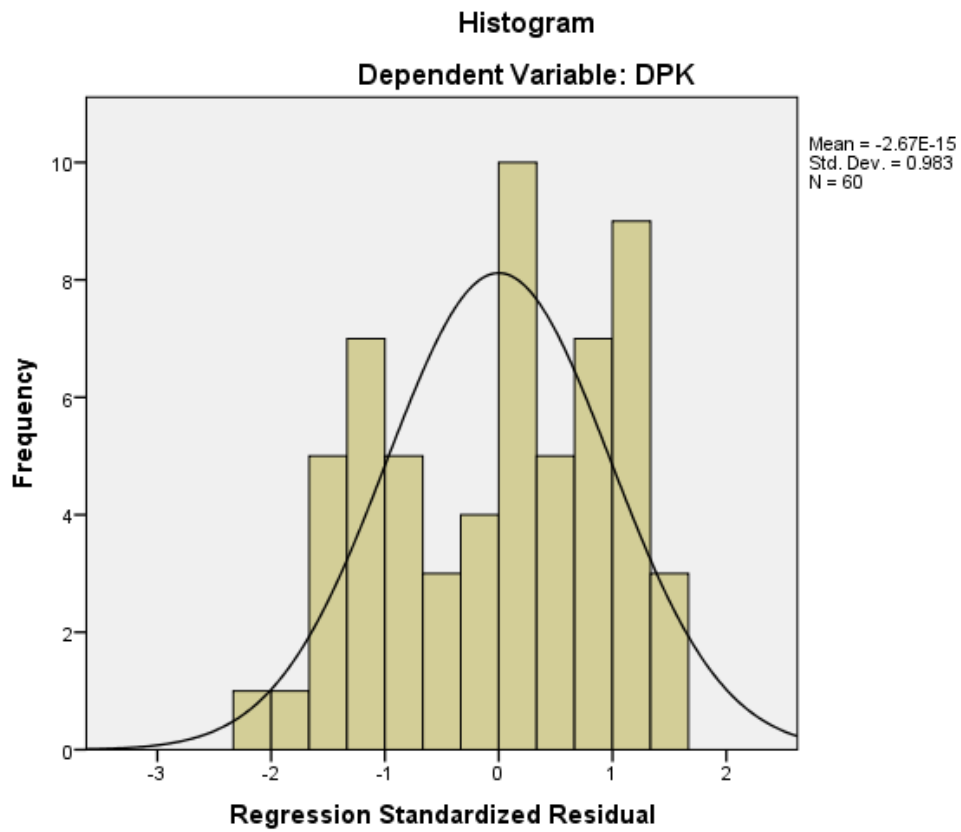
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	FDR	BAGL_HASIL
1	1	2.835	1.000	.00	.00	.02
	2	.164	4.152	.00	.00	.90
	3	.001	62.488	1.00	1.00	.07

a. Dependent Variable: DPK

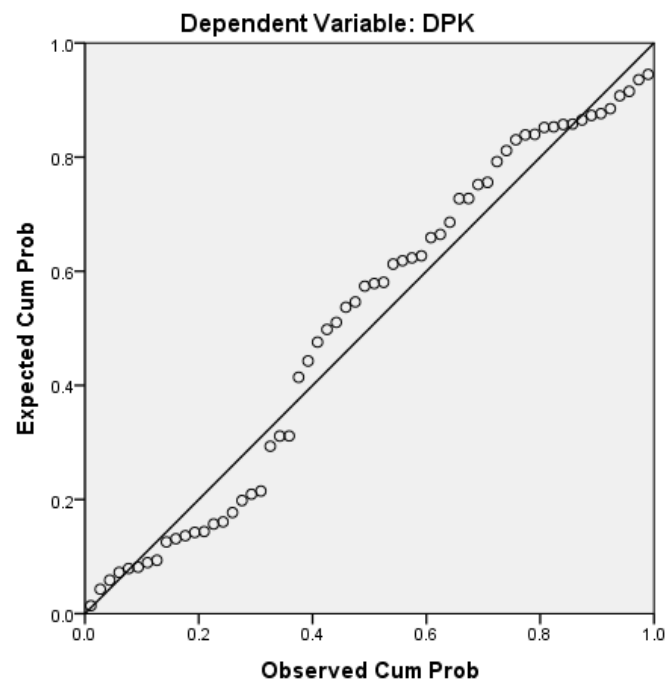
Residuals Statistics^a

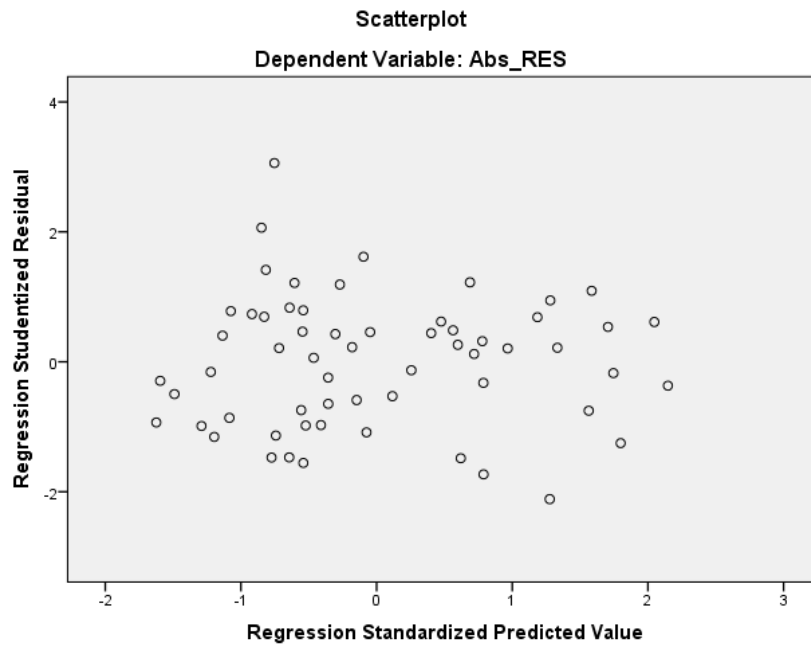
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1324472.13	1926514.38	1585736.15	126931.482	60
Std. Predicted Value	-2.058	2.685	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	19665.535	55166.711	32081.862	7261.530	60
Adjusted Predicted Value	1325534.00	1924283.63	1585365.41	126446.439	60
Residual	-323591.094	234928.656	.000	144530.239	60
Std. Residual	-2.201	1.598	.000	.983	60
Stud. Residual	-2.246	1.634	.001	1.006	60
Deleted Residual	-336956.813	245843.844	370.737	151433.520	60
Stud. Deleted Residual	-2.331	1.659	-.001	1.014	60
Mahal. Distance	.072	7.321	1.967	1.414	60
Cook's Distance	.000	.072	.016	.017	60
Centered Leverage Value	.001	.124	.033	.024	60

a. Dependent Variable: DPK



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





DESCRIPTIVES VARIABLES= X₁ X₂ Y

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	60	103.38	124.47	114.0237	4.55563
BAGI_HASIL	60	51409	789849	388484.25	213437.297
DPK	60	1279745	1968355	1585736.15	192355.377
Valid N (listwise)	60				

Titik Persentase Distribusi t (df =

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78